

**PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI
CITRA TUBUH PADA KOMUNITAS WHATSAPP ABOUT
KDRAMA & *HANGUG***

SKRIPSI



TSANNIATUZ ZAHRO AMINUN

NIM. 220607110019

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS
INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI
CITRA TUBUH PADA KOMUNITAS WHATSAPP ABOUT
KDRAMA & *HANGUG***

SKRIPSI

Oleh:

TSANNIATUZ ZAHRO AMINUN

NIM. 220607110019

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS

INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI CITRA TUBUH PADA KOMUNITAS WHATSAPP ABOUT KDRAMA & *HANGUG*

SKRIPSI

Oleh:

TSANNIATUZ ZAHRO AMINUN
NIM. 220607110019

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal: 23 Juni 2026

Pembimbing I

Anindya Gita Puspita, M.A.
NIP. 198910292020122003

Pembimbing II

Yulianto, M.Pd.I.
NIP. 198707122019031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI CITRA TUBUH PADA KOMUNITAS WHATSAPP ABOUT KDRAMA & *HANGUG*

SKRIPSI

Oleh:

TSANNIATUZ ZAHRO AMINUN

NIM. 220607110019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan Dinyatakan
diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Informasi (S.S.I) Pada Tanggal 23 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	<u>Ach. Nizam Rifqi, M.A.</u> NIP. 199206092022031002	(.....)
Anggota Penguji I	<u>Annisa Fajrivah, M.A.</u> NIP. 198801122020122002	(.....)
Anggota Penguji II	<u>Anindya Gita Puspita, M.A.</u> NIP. 198910292020122003	(.....)
Anggota Penguji III	<u>Yulianto, M.Pd.I.</u> NIP. 198707122019031005	(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Alif Sidiq Wahid, M.IP.
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin , segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, ridha, serta kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring rasa syukurku kepada-Mu serta do'a dan dukungan yang sangat berarti, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:.

1. *To myself, the first and most important person in this journey*, Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Aku bangga pada diriku sendiri karena mampu melewati setiap proses yang tidak mudah. Semoga segala ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang diperoleh selama perjalanan ini menjadi bekal yang bermanfaat di masa depan.
2. Kepada bapak tersayang, bapak Moch.Khoiri terima kasih atas doa, dukungan, dan segala perjuangan yang telah diberikan kepada penulis. Kasih sayang tidak selalu terucap melalui kata-kata, tetapi selalu terasa melalui setiap usaha dan pengorbanan yang Bapak lakukan. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik hingga penulis dapat berada di titik ini.
3. Kepada ibu ku tersayang Siti Supaeni terima kasih telah menjadi rumah bagi penulis, tempat pulang dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, serta nasihat yang selalu mengarahkan penulis untuk berjalan di jalan yang benar. Terima kasih juga karena selalu mendukung dan percaya pada setiap langkah serta keputusan yang penulis ambil hingga dapat sampai pada titik ini.
4. Untuk kakak dan adik penulis, Nisfhu Laila dan Roziq Jamalludin, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk manusia spesial Dhimas Rama Dhanda Musyafa' Sholeh, S.Pt. terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, kesabaran, serta keyakinan yang

selalu diberikan kepada penulis bahwa setiap proses dan kesulitan pasti akan berlalu. Terima kasih telah menemani setiap langkah hingga penulis dapat berada di titik ini dan terimakasih juga sudah menjadi bagian dari cerita penulis.

6. Untuk sahabat penulis Siti Mustofia, Ihthia Dewi Ramdani, Nur Layli Rosyida Safitri, terima kasih telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta canda tawa yang telah mewarnai hari-hari penulis. Semoga setelah ini kita tetap dekat, meskipun akan dipisahkan oleh jarak dan kesibukan masing-masing.
7. Untuk teman KKN ku Novita, Azza, Aini, dan Adel, terima kasih sudah hadir dan mewarnai salah satu fase terbaik dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih untuk setiap cerita, tawa, perjuangan, dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Semoga kenangan yang telah tercipta tetap menjadi cerita indah yang bisa dikenang di kemudian hari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsanniatuz Zahro Aminun
NIM : 220607110019
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 Juni 2026

Tsanniatuz Zahro Aminun

220607110019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Media Terhadap Persepsi Citra Tubuh Pada Komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP. selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
2. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yulianto, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan bimbingannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Ach. Nizam Rifqi, M.A. selaku Dosen Penguji I serta Ibu Annisa Fajriyah, M.A. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran yang kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
4. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses awal perkuliahan sampai akhir.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama waktu perkuliahan berlangsung.
6. Kepada admin dan anggota komunitas About Kdrama & *Hangug* yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 23 Juni 2026

Penulis,

Tsanniatuz Zahro Aminun

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
1.6. Hipotesis	9
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Literasi Media	14
2.2.2. Citra Tubuh	16
2.2.3. Komunitas	20
2.2.4. Literasi Media dalam Perspektif Islam	20
2.2.5. Citra Tubuh dalam Perspektif Islam	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Alur Penelitian	23
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.5. Sumber Data	26
3.6. Populasi dan Sampel.....	26
3.6.1. Populasi.....	26
3.6.2. Sampel.....	26
3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28

3.7. Instrumen Penelitian	28
3.7.1. Uji Validitas.....	31
3.7.2. Uji Reliabilitas	32
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.9. Analisis Data.....	34
3.9.1. Uji Normalitas dan Linearitas	35
3.9.2. Uji Regresi	35
3.9.3 Analisis <i>Mean</i> dan <i>Grand Mean</i>	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
4.1.2. Demografi Responden	41
4.1.3. Hasil Uji Validitas	43
4.1.4. Hasil Uji Reabilitas	45
4.1.5. Deskripsi Data Variabel Literasi media	45
4.1.6. Deskripsi Data Variabel Citra Tubuh	57
4.1.7. Hasil Uji Normalitas	71
4.1.8. Hasil Uji Linearitas	72
4.1.9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	72
4.2. Pembahasan	74
4.2.1. Analisis Literasi Media Pada Komunitas About Kdrama & <i>Hangug</i> ..	74
4.2.2. Analisis Citra Tubuh Pada Komunitas About Kdrama & <i>Hangug</i>	78
4.2.3. Analisis Pengaruh Literasi Media Terhadap Citra Tubuh Pada Komunitas About Kdrama & <i>Hangug</i>	84
4.2.4. Literasi Media dan Citra tubuh Dalam Pandangan Islam	85
BAB V PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.1. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Skor Pengukuran Skala Likert.....	34
Tabel 3.3 Tabel Penilaian	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 4.2 Hasil <i>Mean</i> Variabel Independen (X)	55
Tabel 4.3 Hasil <i>Grand Mean</i> Variabel Independen (X)	56
Tabel 4.4 Hasil <i>Mean</i> Variabel Dependen (Y)	68
Tabel 4.5 Hasil <i>Grand Mean</i> Variabel Dependen (Y).....	69
Tabel 4.6 Hasil Akumulasi Jawaban Responden.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	25
Gambar 4.1 percakapan anggota komunitas	39
Gambar 4.2 percakapan anggota komunitas	40
Gambar 4.3 Profil Komunitas	41
Gambar 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Gambar 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Usia	42
Gambar 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Status	42
Gambar 4.7 Genre yang di tonton	43
Gambar 4.8 Uji Reliabilitas.....	45
Gambar 4.9 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 1	46
Gambar 4.10 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 2	47
Gambar 4.11 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 3	48
Gambar 4.12 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 4	48
Gambar 4.13 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 5	49
Gambar 4.14 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 6	50
Gambar 4.15 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 7	51
Gambar 4.16 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 8	51
Gambar 4.17 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 9	52
Gambar 4.18 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 10	53
Gambar 4.19 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 11	54
Gambar 4.20 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 12	54
Gambar 4.21 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 13	58
Gambar 4.22 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 14	58
Gambar 4.23 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 15	59
Gambar 4.24 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 16	60
Gambar 4.25 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 17	60
Gambar 4.26 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 18	61
Gambar 4.27 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 19	62

Gambar 4.28 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 20	63
Gambar 4.29 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 21	63
Gambar 4.30 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 22	64
Gambar 4.31 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 23	64
Gambar 4.32 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 24	65
Gambar 4.33 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 25	66
Gambar 4.34 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 26	66
Gambar 4.35 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 27	67
Gambar 4.36 Tabel Uji Normalitas	71
Gambar 4.37 Tabel Uji Linearitas	72
Gambar 4.38 Tabel Anova.....	72
Gambar 4.39 Tabel Summary.....	73
Gambar 4.40 Tabel Koefisien.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara Singkat Dengan Admin Komunitas	98
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 3. Proses Penyebaran Kuesioner.....	103
Lampiran 4. Tabel Signifikan/ R-Tabel.....	103
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	104
Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas.....	104
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	105
Lampiran 9. Hasil Cek Plagiasi.....	106

ABSTRAK

Aminun, Tsanniatuz Zahro. 2026. **Pengaruh Literasi Media Terhadap Persepsi Citra Tubuh Pada Komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Literasi Media, Citra Tubuh, Drama Korea, Komunitas

Perkembangan media digital telah meningkatkan popularitas drama Korea di Indonesia. Selain sebagai hiburan, drama Korea terkadang juga menampilkan standar kecantikan tertentu yang bisa saja memengaruhi cara individu dalam memandang tubuhnya. Dalam kondisi tersebut, literasi media menjadi kemampuan yang penting agar individu mampu memahami, mengevaluasi, menciptakan pesan media secara kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada anggota komunitas About Kdrama & *Hangug*. Penelitian ini menggunakan teori literasi media UNESCO (2013) yang meliputi kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Dan ada teori citra tubuh Thompson et al. (1999) yang mencakup aspek perseptual, kognitif, afektif, dan perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 91 anggota komunitas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media berpengaruh positif terhadap persepsi citra tubuh anggota komunitas About Kdrama & *Hangug*. Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa literasi media memberikan pengaruh sebesar 37,8% terhadap persepsi citra tubuh, sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin baik kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi, maka semakin positif juga persepsi citra tubuh yang dimiliki.

ABSTRACT

Aminun, Tsanniatuz Zahro. 2026. **The Influence of Media Literacy on Body Image Perceptions in the WhatsApp Community About Kdrama & *Hangug*. Thesis. Department of Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Keywords: media literacy, body image, Korean dramas, community

The development of digital media has boosted the popularity of Korean dramas in Indonesia. In addition to serving as entertainment, Korean dramas sometimes portray specific beauty standards that may influence how individuals view their own bodies. In this context, media literacy is an essential skill that enables individuals to critically understand, evaluate, and create media messages. This study aims to examine the influence of media literacy on body image perceptions among members of the About Kdrama & *Hangug* community. The study employs UNESCO's (2013) theory of media literacy, which encompasses the ability to access, evaluate, and create information, as well as Thompson et al.'s (1999) theory of body image, which covers perceptual, cognitive, affective, and behavioral aspects. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 91 community members selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results indicate that media literacy has a positive effect on body image perceptions among members of the About Kdrama & *Hangug* community. Hypothesis testing revealed that H0 was rejected and H1 was accepted. The coefficient of determination (R squared) value of 0.378 indicates that media literacy accounts for 37.8% of the variation in body image perceptions, while 62.2% is influenced by other factors. The better an individual's ability to access, evaluate, and create information, the more positive their body image perceptions will be.

مستخلص البحث

أمينون، تزنيات الزهرو. 2026. تأثير الثقافة الإعلامية على تصور صورة الجسد لدى مجتمع واتساب «About Kdrama & Hangug» أطروحة تخرج. برنامج المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، الجامعة الإسلامية الحكومية «مولانا مالك إبراهيم» في مالانغ. المشرفان (I) : أنينديا جيتا بوسيتا، ماجستير في الآداب (II) يوليانتو، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الثقافة الإعلامية، صورة الجسد، المسلسلات الكورية، المجتمع

أدى تطور وسائل الإعلام الرقمية إلى زيادة شعبية المسلسلات الكورية في إندونيسيا. وبالإضافة إلى كونها وسيلة ترفيه، فإن المسلسلات الكورية تعرض أحياناً معايير جمال معينة قد تؤثر على الطريقة التي ينظر بها الفرد إلى جسده. وفي ظل هذه الظروف، تصبح الثقافة الإعلامية مهارة مهمة لتمكين الفرد من فهم الرسائل الإعلامية وتقييمها وصياغتها بشكل نقدي. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الثقافة الإعلامية ويستخدم هذا البحث «About Kdrama & Hangug» على تصور صورة الجسد لدى أعضاء مجتمع نظرية الثقافة الإعلامية التي وضعتها اليونسكو (2013) والتي تشمل القدرة على الوصول إلى المعلومات وتقييمها وابتكارها. كما يستخدم نظرية صورة الجسد التي طرحها طومسون وآخرون (1999) والتي تشمل الجوانب الإدراكية والمعرفية والعاطفية والسلوكية. استخدمت هذه الدراسة نهجاً كمياً باستخدام طريقة تم «About Kdrama & Hangug» الاستبيان. وبلغ عدد عينة الدراسة 91 عضواً من أعضاء مجتمع اختيروا باستخدام تقنية «الاختيار الهادف». تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات وتحليلها باستخدام الانحدار الخطي البسيط. أظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة الإعلامية لها تأثير إيجابي على تصور صورة وأظهر اختبار الفرضيات رفض الفرضية «About Kdrama & Hangug» الجسد لدى أعضاء مجتمع البالغة 0,378 إلى (R Square) ويشير قيمة معامل التحديد (H1) وقبول الفرضية البديلة (H0) الصفرية أن الثقافة الإعلامية تؤثر بنسبة 37,8% على تصور صورة الجسد، في حين أن 62,2% تتأثر بعوامل أخرى. فكلما زادت قدرة الفرد على الوصول إلى المعلومات وتقييمها وابتكارها، زادت إيجابية تصور صورة الجسد لديه.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi media. Kehadiran internet, media sosial, dan platform digital memungkinkan individu memperoleh informasi dengan cepat tanpa batasan ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan media berperan besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam memaknai penampilan fisik. Oleh karena itu, literasi media menjadi kemampuan penting agar individu mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, termasuk menilai kredibilitas dan tujuan pesan media (Sinaga & Azhar, 2025).

Literasi media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan media, akan tetapi merupakan seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu mengakses, memperoleh, memahami, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, serta membagikan informasi dan konten media secara kritis, etis, dan efektif (UNESCO 2013). UNESCO (2013) juga menjelaskan bahwa kemampuan literasi media terdiri atas tiga aspek, yaitu mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan. Kemampuan mengakses berkaitan dengan kemampuan mencari dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan mengevaluasi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menilai isi pesan media secara kritis, termasuk memahami tujuan dan kepentingan di balik pesan media. Sementara itu, kemampuan menciptakan berkaitan dengan kemampuan individu menghasilkan maupun membagikan informasi secara bertanggung jawab melalui berbagai media. Oleh karena itu, individu yang memiliki kemampuan literasi media yang baik tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi juga mampu menyikapi setiap informasi secara kritis sehingga tidak mudah menerima representasi media sebagai gambaran realitas.

Dalam penelitian ini, kemampuan mengakses diterapkan melalui kemampuan anggota komunitas dalam mencari serta memilih informasi mengenai drama Korea

dari berbagai media digital. Kemampuan mengevaluasi bisa dilakukan melalui kemampuan anggota dalam menilai secara kritis pesan yang disampaikan drama Korea, termasuk memahami bahwa standar kecantikan dan penampilan fisik aktor maupun aktris merupakan hasil konstruksi media yang tidak selalu mencerminkan kehidupan nyata. Kemampuan menciptakan diimplementasikan melalui aktivitas anggota dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta membagikan informasi mengenai drama Korea secara bertanggung jawab di dalam komunitas maupun diluar komunitas. Dengan demikian, literasi media tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan media, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi pesan media yang diterima.

Literasi media juga membantu individu menyadari bahwa pesan media, termasuk representasi tubuh ideal, sering kali merupakan hasil konstruksi yang tidak selalu mencerminkan realitas (Choukas-Bradley et al., 2022). Literasi media juga berperan sebagai upaya mengurangi dampak negatif dari paparan media, khususnya dalam pembentukan citra tubuh. Individu dengan tingkat literasi media yang baik cenderung lebih mampu membedakan antara realitas dan representasi media, serta tidak mudah menginternalisasi standar kecantikan yang tidak realistis (Gordon et al., 2021). Literasi media dapat berperan sebagai faktor yang membantu individu dalam menyikapi pesan media secara lebih kritis, sehingga berpotensi mengurangi risiko terbentuknya citra tubuh negatif. Dengan demikian, literasi media menjadi aspek penting dalam membentuk cara individu memaknai citra tubuh di tengah paparan konten visual yang intens. Dalam penelitian ini, literasi media difokuskan pada kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi terkait drama Korea.

Perkembangan media digital mengubah cara penggemar drama Korea memperoleh informasi. Penonton tidak hanya menonton melalui platform streaming, tetapi juga aktif mencari ulasan, berita, dan informasi mengenai aktor maupun aktris melalui media sosial dan komunitas daring. Kondisi ini membuat individu menerima informasi dari berbagai sumber sehingga kemampuan literasi media menjadi penting untuk memilih dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Sudianto dkk. (2025) menjelaskan bahwa literasi media berperan dalam mendukung kemampuan berpikir kritis sehingga individu tidak mudah menerima informasi maupun representasi yang ditampilkan media sebagai gambaran realitas.

Popularitas drama Korea di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring berkembangnya platform *streaming* digital dan media sosial. Akses yang mudah terhadap berbagai judul drama membuat masyarakat dapat menonton kapan saja dan di mana saja (Putri et al., 2019). Paparan yang terus-menerus terhadap konten hiburan dari Korea menjadikan K-Drama sebagai salah satu bentuk tontonan yang digemari berbagai kalangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk selera, minat, serta preferensi penonton (Jin, 2018). Tingginya konsumsi K-Drama paling banyak terlihat pada kelompok remaja dan dewasa muda. Kelompok usia ini memiliki keterikatan yang kuat dengan media digital dan cenderung mengikuti tren global yang berkembang melalui internet (Topan dan Emungtyas, 2020).

Aktor dan aktris K-Drama sering menampilkan standar kecantikan tertentu, seperti tubuh yang langsing, kulit cerah, dan proporsi wajah yang seimbang, sehingga secara konsisten membentuk citra fisik ideal di benak penonton (Pyo, 2021). Selain itu, fenomena pengidolaan terhadap aktor dan aktris K-Drama ini memperluas pengaruh tersebut, di mana *cultural admiration* (kekaguman budaya) yang terbentuk mendorong individu untuk menjadikan standar penampilan para artis sebagai tujuan yang ingin dicapai. (Anandani dkk., 2025). Paparan visual yang sangat intens terhadap standar kecantikan di media bisa memicu proses perbandingan sosial, di mana seseorang mulai membandingkan kondisi fisiknya dengan gambaran tubuh yang dianggap ideal (Apsari dkk., 2017). Proses ini kemudian memengaruhi bagaimana orang melihat tubuhnya, yang dikenal sebagai *body image* atau citra tubuh. Cash (2004) menjelaskan citra tubuh sebagai pengalaman psikologis yang mencakup bagaimana seseorang memersepsikan, merasakan, dan menampilkan perilaku terkait tubuhnya, termasuk persepsi tentang bentuk tubuh, keyakinan mengenai penampilan, respons emosional, serta tindakan yang muncul karena hal tersebut.

K-Drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi juga dapat memengaruhi gaya hidup dan persepsi penonton terhadap penampilan. Tayangan tersebut sering menjadi referensi dalam membentuk standar kecantikan dan cara individu memandang tubuhnya. Pengaruh tersebut akan semakin kuat ketika individu sering terpapar konten visual yang sama (Nabila et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan literasi media dibutuhkan agar individu mampu menyikapi representasi visual dalam drama Korea secara kritis sehingga tidak mudah menjadikannya sebagai standar dalam menilai dirinya sendiri. Individu yang memiliki kemampuan literasi media yang baik akan lebih mampu mengevaluasi pesan media secara kritis dan mampu memahami bahwa informasi di media tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Vraga dan Tully (2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi media berperan penting membantu individu dalam mengevaluasi kredibilitas informasi serta mengurangi kecenderungan menerima pesan media secara langsung.

Keberadaan komunitas penggemar K-Drama menjadi ruang sosial bagi individu untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan drama Korea. Interaksi dalam komunitas tersebut dapat memperkuat ketertarikan terhadap aktor, aktris, serta tren yang ditampilkan, sekaligus memengaruhi cara individu memaknai informasi dari media. Anggota komunitas umumnya memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi sehingga lebih sering terpapar pada standar visual yang ditampilkan. Kondisi ini menjadikan komunitas sebagai lingkungan yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi media terhadap citra tubuh.

Pemilihan komunitas *About Kdrama & Hanguk* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, penulis merupakan anggota aktif dalam komunitas tersebut sehingga memiliki pemahaman mengenai karakteristik serta dinamika interaksi yang terjadi di dalam komunitas tersebut. Komunitas *About Kdrama & Hanguk* merupakan komunitas online yang berbasis grup WhatsApp, di mana anggotanya secara aktif berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi informasi seputar drama Korea melalui platform tersebut. Berdasarkan pengamatan,

menunjukkan bahwa diskusi dalam komunitas tidak hanya membahas alur drama atau rekomendasi drama, melainkan mereka juga membahas penampilan fisik para pemeran dalam yang berpotensi memengaruhi citra tubuh anggota komunitas. Hal ini terbukti dari percakapan di grup yang secara aktif mengomentari penampilan fisik pemeran, bahkan menunjukkan keinginan untuk memiliki bentuk tubuh serupa. Anggota komunitas menggambarkan penampilan pemeran drama sebagai sesuatu yang "mewah banget" dari segi visual. Bahkan salah satu anggota mengungkapkan "*Visual mereka gak main main. Tinggi, putih, ideal tubuhnya pokoknya perfect. Aku yang anak cowok aja pengen bgt punya badan kayak woosok*" hal ini menunjukkan bahwa paparan visual dalam drama Korea dapat mempengaruhi cara anggota dalam memandang dan menilai tubuh mereka. Selain itu, komunitas ini memiliki jumlah anggota yang cukup besar, yaitu 966 orang per April 2026, dengan mayoritas anggota perempuan yang cenderung lebih rentan terhadap pengaruh media terhadap citra tubuh (Nelson et al., 2022). Tingginya interaksi dalam komunitas menjadikan sebagai lingkungan yang relevan untuk menganalisis kemampuan literasi media anggota dalam menyikapi paparan visual drama Korea serta dampaknya terhadap persepsi citra tubuh.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa media berperan dalam membentuk persepsi citra tubuh individu. Habibah dan Tsani (2021) menjelaskan bahwa paparan Korean Wave tidak hanya meningkatkan minat terhadap budaya Korea, tetapi juga mendorong terjadinya perbandingan sosial, di mana individu membandingkan dirinya dengan figur yang ditampilkan di media. Proses perbandingan ini berpotensi memengaruhi bagaimana seseorang menilai penampilan dirinya, bahkan bisa menimbulkan ketidakpuasan terhadap kondisi fisiknya. Sementara itu, penelitian Apriani dan Trihandayani (2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media berpengaruh signifikan terhadap citra tubuh. Semakin sering seseorang terpapar konten visual di media, semakin besar kemungkinan ia terpengaruh oleh standar penampilan yang ditampilkan, sehingga membentuk pandangan mereka terhadap diri sendiri. Paparan berulang terhadap representasi visual yang ideal dapat mendorong individu menginternalisasi standar tersebut sebagai tolok ukur penilaian tubuhnya. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa paparan media berperan dalam pembentukan citra tubuh melalui proses perbandingan sosial dan internalisasi standar kecantikan. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat sama bagi setiap individu karena terdapat perbedaan cara individu dalam memahami dan menyikapi pesan media yang mereka terima. Kondisi ini menandakan bahwa selain tingkat paparan media, kemampuan literasi media juga berperan dalam menentukan bagaimana individu memaknai representasi visual yang ditampilkan oleh media.

Gordon et al. (2021) melalui penelitian eksperimental menemukan bahwa literasi media berperan dalam menurunkan internalisasi standar kecantikan yang tidak realistis serta meningkatkan kepuasan tubuh pada remaja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengevaluasi pesan media secara kritis bisa menjadi faktor protektif terhadap pembentukan citra tubuh yang negatif. Kurz et al. (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan literasi media mampu memperkuat daya kritis individu sehingga tidak mudah terjebak dalam perbandingan sosial yang merugikan.

Dalam pandangan Islam manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk yang sempurna, Islam juga menjelaskan bahwa semua orang mempunyai harga diri yang sama di hadapan Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: *“sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik.”* (Qs. At-Tin: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa tubuh manusia sudah dibuat sempurna oleh Allah, oleh karena itu rasa tidak puas terhadap diri sendiri yang muncul akibat perbandingan dengan figur ideal dalam media dapat bertentangan dengan prinsip syukur dan menerima diri yang diajarkan dalam Islam. Dalam konteks ini, keterampilan literasi media akan menjadi sangat penting agar individu bisa menyaring dan memahami representasi tubuh dalam media dengan cara yang kritis,

tanpa mengabaikan nilai-nilai keimanan dan penghargaan terhadap diri sendiri (Kementrian Agama RI, 2022).

Selain itu, Islam melarang sikap membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak puas dan merendahkan diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 32 yang berbunyi

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Qs. An-Nisā’: 32)

Ayat ini mengajarkan agar individu tidak membandingkan diri dengan orang lain secara negatif, termasuk dari segi penampilan fisik. Terutama dalam konteks paparan drama Korea yang sering menampilkan standar kecantikan tertentu, literasi media berfungsi sebagai alat untuk membantu individu menyadari bahwa gambaran tubuh ideal yang muncul di media merupakan konstruksi visual semata, bukan suatu realitas yang harus dijadikan tolok ukur penilaian diri. Dengan demikian, literasi media selaras dengan nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap qana’ah, rasa syukur, dan penerimaan diri, sehingga mampu meminimalisir dampak negatif media terhadap persepsi citra tubuh (Kementrian Agama RI, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kesenjangan penelitian antara tingginya paparan dan konsumsi K-Drama dengan peran literasi media dalam membentuk persepsi citra tubuh. Beberapa studi terdahulu lebih banyak menekankan dampak paparan Korean Wave, tingkat penggunaan media sosial, serta keterlibatan dalam fandom terhadap munculnya perbandingan sosial dan ketidakpuasan terhadap tubuh. Kajian yang secara khusus mengevaluasi literasi media sebagai faktor yang

dapat memengaruhi maupun melindungi persepsi citra tubuh, khususnya pada komunitas penggemar K-Drama, masih relatif terbatas.

Kondisi ini penting diteliti karena tingginya paparan media yang tidak diimbangi kemampuan literasi media berpotensi meningkatkan risiko terbentuknya citra tubuh yang negatif pada individu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas About K-Drama & *Hangug*, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi standar kecantikan yang ditampilkan media.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh literasi media terhadap persepsi citra pada komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, terutama tentang literasi media.
- b. Meningkatkan kesadaran pentingnya literasi media dalam menyikapi konten visual K-Drama, khususnya yang berkaitan dengan penampilan fisik dan standar kecantikan
- c. Memberikan pemahaman pentingnya berpikir kritis dalam mengonsumsi media.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada penonton drama Korea yang aktif mengikuti dan menonton drama Korea. Literasi media dibatasi pada kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Persepsi citra tubuh dibatasi pada aspek perseptual, kognitif, afektif, dan perilaku. Penelitian ini hanya menganalisis

pengaruh antara variabel literasi media dan citra tubuh, sedangkan faktor lain yang dapat memengaruhi citra tubuh hanya digunakan sebagai pendukung pembahasan dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner berdasarkan jawaban responden.

1.6. Hipotesis

Berikut hipotesis yang disusun untuk diuji

H0: literasi media tidak berpengaruh terhadap persepsi citra tubuh penonton drama Korea pada komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*.

H1: literasi media berpengaruh terhadap pemaknaan citra tubuh penonton drama Korea pada komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama mencakup latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang akan menjelaskan fenomena dan urgensi penelitian tentang Pengaruh literasi media Terhadap Persepsi Citra Tubuh Pada Komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*. Identifikasi masalah memuat rumusan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian menjelaskan sasaran yang ingin dicapai, sedangkan sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai susunan skripsi sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi setiap bab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab berisi kajian teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Teori yang digunakan adalah literasi media berdasarkan UNESCO (2013), citra tubuh menurut Thompson et al. (1999), serta perspektif Islam yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*. Pada bab ini dijelaskan juga alur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian beserta hasil uji validitas, reliabilitasnya, linearitas, normalitas, dan regresi sederhana, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang telah diperoleh. data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini hasil penelitian yang diperoleh dari 91 anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & Hangug. Pembahasan meliputi karakteristik responden, hasil uji validitas, reabilitas, deskripsi data penelitian, hasil uji linearitas, normalitas, serta hasil analisis regresi. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang dituliskan secara singkat dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, saran yang ditujukan kepada responden terkait dan peneliti bidang sejenis untuk dapat mengembangkan atau melanjutkan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait topik citra tubuh dan literasi media sudah ada sebelumnya berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan

Penelitian pertama oleh Tian dan Logahan (2019) yang berjudul ” Dampak Tayangan Korean Drama di New Media terhadap Perilaku Remaja Kota Korean Lovers di Jakarta” membahas pengaruh tayangan drama Korea yang ditayangkan melalui media baru terhadap perilaku remaja penggemar budaya Korea. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara kepada para remaja, orang tua serta dosen komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain peningkatan pengetahuan tentang budaya, bahasa, dan tata karma Korea. Dampak negatifnya adalah perilaku yang konsumtif, imitasi gaya hidup, serta manajemen waktu yang buruk. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dan pendidikan dalam memfilter pengaruh media. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Tian dan Logahan (2019) terletak pada fokus keduanya yang mengkaji pengaruh drama Korea sebagai media populer. Namun, perbedaannya terdapat pada objek dan metode penelitian Tian dan Logahan (2019) meneliti perilaku remaja secara umum dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memusatkan perhatian pada pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh di kalangan komunitas About Kdrama & Hangug.

Penelitian ke dua dilakukan oleh Gordon et al (2021) yang berjudul *“Outcomes of a Cluster Randomized Controlled Trial of the SoMe Social Media Literacy Program for Improving Body Image-Related Outcomes in Adolescent Boys and Girls”* penelitian ini melihat apakah dengan adanya peningkatan literasi media bisa membantu para remaja mempunyai pandangan positif terhadap tubuh mereka. Dengan adanya program *SoMe*, yaitu program literasi media sosial yang mengajarkan para remaja untuk bisa lebih kritis lagi ketika melihat konten di media sosial, termasuk foto tubuh ideal yang tidak realistis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti program ini menjadi lebih kritis ketika

melihat konten media, sehingga mereka tidak mudah membandingkan diri dengan figur yang ada di media sosial. Setelah kemampuan literasi media mereka meningkat para peserta juga cenderung merasa lebih puas dengan tubuh mereka sendiri, hal ini menunjukkan bahwa literasi media membantu mereka memahami bahwa apa yang ditampilkan media sosial tidak selalu nyata. Penelitian ini penting bagi penelitian yang penulis akan lakukan, karena menunjukkan bahwa literasi media bisa mempengaruhi cara individu dalam memaknai tubuhnya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Gordon et al (2021) terletak pada fokus yang sama, yaitu peran literasi media dalam membentuk individu dalam memaknai citra tubuh. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek dan metode penelitian meneliti remaja pengguna media sosial di Australia menggunakan pendekatan eksperimen, sementara penelitian ini dilakukan pada komunitas penggemar drama Korea di Indonesia dengan metode survei kuantitatif.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Kurz et al. (2022) dengan judul *“School-Based Interventions Improve Body Image and Media Literacy in Youth: A Systematic Review and Meta-Analysis”*, penelitian ini membahas berbagai program yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan literasi media dan citra tubuh pada anak-anak remaja, penelitian ini menganalisis 17 studi dengan lebih dari 7.000 peserta dari berbagai negara. Hasil yang ditunjukkan bahwa program literasi media yang diberikan sekolah mampu membuat peserta akan lebih kritis terhadap pesan media, terutama yang menampilkan standar kecantikan atau tubuh ideal yang tidak realistis. Melalui peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap media peserta akan menjadi lebih sadar bahwa tampilan yang ada di media itu sudah melalui proses penyuntingan atau filter sehingga tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau kenyataan. Setelah mengikuti program tersebut remaja menjadi lebih menerima tubuh mereka sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media dapat membantu individu untuk memahami dan menilai pesan media dengan lebih bijak, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari tayangan yang menampilkan standar kecantikan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peran literasi media dalam memengaruhi citra tubuh. Namun, perbedaannya ada pada jenis dan objek

penelitian. Kurz et al. (2022) melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap program intervensi berbasis sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif yang dilakukan pada komunitas penggemar drama Korea di Indonesia.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Srinurasyari (2022) berjudul “Hubungan Menonton Drama Korea terhadap Citra Tubuh pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta” bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan menonton drama Korea berhubungan dengan citra tubuh. Penelitian dalam jurnal ini melibatkan 247 mahasiswi sebagai responden. Sampel yang diambil dari responden yang dapat ditemui dan bersedia mengisi kuesioner pada saat penelitian berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara identitas menonton drama Korea dan citra tubuh, akan tetapi hasil yang menarik dari studi ini adalah bahwa responden yang memiliki intensitas menonton drama Korea tinggi justru cenderung memiliki citra tubuh yang positif. Para mahasiswi menilai bahwa menonton drama Korea membuat mereka lebih termotivasi untuk merawat diri, memperhatikan gaya berpakaian, dan menjaga penampilan secara lebih sadar. Hal ini menunjukkan bahwa paparan visual dari drama Korea tidak selalu menimbulkan ketidakpuasan tubuh akan tetapi dapat menjadi sumber inspirasi untuk tampil secara rapi dan lebih percaya diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh drama Korea terhadap citra tubuh tidak selalu bersifat negatif. Pada sebagian penonton, tayangan tersebut justru dapat memberikan dampak yang positif, seperti membuat mereka lebih peduli pada penampilan dan merasa lebih percaya diri. Hal ini penting bagi penelitian penulis, karena menunjukkan bahwa citra tubuh penonton sangat bergantung pada bagaimana mereka memahami dan menafsirkan tayangan yang mereka lihat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu drama Korea dan citra tubuh para penontonnya. Namun, perbedaannya adalah penelitian Srinurasyari (2022) lebih menekankan pada intensitas menonton drama Korea tanpa mempertimbangkan aspek literasi media serta dilakukan pada mahasiswi keperawatan. Sementara itu, penelitian ini

menyoroti pengaruh literasi media terhadap cara komunitas *About Kdrama & Hangug* memaknai citra tubuh.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Wastika dan Iskandar (2025) berjudul “Pengaruh Drama Korea Terhadap Literasi Digital Dan Kemanusiaan” membahas bagaimana drama Korea memengaruhi literasi digital dan nilai kemanusiaan pada generasi muda, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menonton drama Korea tidak hanya sebagai bentuk hiburan, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, seperti kemampuan berpikir kritis terhadap konten media, memahami pesan yang disampaikan, serta berkomunikasi lebih sadar dalam ruang digital. Selain itu, drama Korea juga dianggap mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, kepedulian sosial, dan pemahaman atas keberagaman budaya. Akan tetapi perlu diwaspadai potensi dampak negatif jika konsumsi drama tersebut dilakukan secara berlebihan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus kajian terhadap drama Korea sebagai media populer serta pentingnya literasi media dalam memahami isi konten. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus dan metode, penelitian Wastika dan Iskandar (2025) lebih menitikberatkan pada literasi digital dan nilai kemanusiaan secara umum dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh dalam komunitas *About Kdrama & Hangug*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Literasi Media

Literasi media merupakan kemampuan yang penting pada era digital saat ini, karena hampir semua kegiatan manusia berkaitan dengan media, baik media sosial, televisi, berita, konten viral maupun konten visual yang lain. *Media and Information Literacy* (MIL) adalah seperangkat kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan membagikan informasi serta konten media secara kritis, etis, dan efektif. Artinya literasi media bukan hanya kemampuan menggunakan media akan tetapi

kemampuan berpikir kritis pada media (UNESCO, 2013). Literasi media merupakan konsep yang digunakan sebagai tanggapan atas meningkatnya kesadaran individu tentang pengaruh dan konsekuensi yang muncul dari isi pesan media yang cenderung merugikan atau tidak diinginkan. Oleh karena itu individu seperti pembaca media, penonton televisi ataupun pendengar, harus diberikan kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan tertentu. Literasi media merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai tanggapan atas banyaknya pandangan individu mengenai pengaruh dan efek akibat munculnya isi pesan suatu media (Sulistya dan Wahidi, 2024). Dengan memahami literasi media tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan media tetapi juga melibatkan beberapa proses berpikir kritis terhadap pesan yang disampaikan, maka diperlukan kompetensi utama untuk menilai sejauh mana individu melek media. Menurut (UNESCO, 2013) kompetensi tersebut meliputi

- a. Mengakses: Komponen ini mencakup kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu memahami dan mengidentifikasi jenis informasi atau konten media yang dibutuhkan. Individu perlu memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan konten media secara efektif agar memperoleh informasi yang relevan dari berbagai sumber. Tidak hanya itu, kemampuan mengakses konten dari berbagai sumber juga penting, baik melalui media cetak, audio, visual, maupun platform digital, dan yang terakhir individu diharapkan bisa menyimpan konten yang telah diperoleh dengan mengelola dan menyimpannya secara sistematis supaya dapat dipakai kembali ketika diperlukan.
- b. Evaluasi: komponen ini mencakup pemahaman dan evaluasi terhadap konten. Individu mampu memahami isi konten media dengan menangkap pesan yang disampaikan secara tepat. Selain itu, individu juga dapat menilai kualitas konten, meliputi keakuratan, relevansi, dan kredibilitas sumbernya. Kemampuan untuk mengevaluasi pesan menjadi penting, yaitu dengan menerapkan pemikiran kritis terhadap ideologi, nilai, dan kepentingan yang mendasari suatu konten. Terakhir, individu perlu mengorganisasi informasi,

yakni memilah, menyaring, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber media agar menjadi pengetahuan yang utuh dan bermakna.

- c. Penciptaan: komponen mencakup aspek produksi dan kesadaran terhadap dampak konten. Individu mampu membuat dan mengekspresikan konten dengan memproduksi media dalam berbagai format sesuai tujuan komunikasi. Selain itu, mereka juga dapat mengomunikasikan informasi secara etis, yaitu menyampaikan informasi dan pendapat melalui media dengan tanggung jawab. Selain itu, individu perlu memantau pengaruh konten media, yaitu mengenali serta merespons dampak yang ditimbulkan oleh konten media, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dengan adanya kompetensi tersebut individu diharapkan mampu dalam bersikap kritis dalam menyikapi pesan yang disampaikan melalui media. Kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan konten media memungkinkan individu untuk tidak hanya menjadi penerima pesan secara pasif, akan tetapi juga mampu memahami bahwa pesan media itu sering kali mengandung konstruksi tertentu yang tidak selalu sesuai dengan realita. Untuk penonton Drama Korea literasi media menjadi penting agar penonton tidak langsung menjadikan representasi tubuh ideal sebagai tolok ukur dalam menilai diri sendiri. Oleh karena itu, literasi media bisa berperan sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi cara individu dalam memaknai pesan media serta membentuk persepsi citra tubuhnya.

2.2.2. Citra Tubuh

Kepuasan tubuh merupakan aspek dari gambaran tubuh yang mencerminkan kepuasan terhadap penampilan diri sendiri. Cash (2004) menjelaskan bahwa citra tubuh mencakup bagaimana individu menilai tubuhnya, lalu perasaan yang muncul terhadap penampilan fisik, keyakinan atau pikiran yang berkaitan dengan tubuh, serta perilaku yang berkaitan dengan upaya individu dalam merawat diri atau penampilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa citra tubuh itu bersifat subjektif dan bisa saja berbeda antar individu walaupun mereka memiliki tampilan fisik yang hampir sama. Paparan media yang kerap menampilkan standar tubuh yang ideal juga bisa mempengaruhi citra tubuh jika individu tidak mampu memaknai pesan

media tersebut secara kritis. Cash and Smolak (2012) juga menjelaskan bahwa citra tubuh mencakup bagaimana individu menilai dari bentuk dan ukuran tubuhnya, perasaan yang muncul terhadap penampilan fisik, keyakinan atau pikiran mengenai tubuh, serta perilaku yang berkaitan dengan merawat atau mengubah penampilan. Oleh karena itu dua orang yang memiliki fisik yang hampir sama belum tentu memiliki citra tubuh yang sama, karena penilaian penampilan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan cara individu dalam memaknai citra tubuh.

Choukas-Bradley et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa citra tubuh terbentuk melalui proses internalisasi standar penampilan dan perbandingan sosial. Proses internalisasi ini bisa terjadi ketika seseorang melihat standar kecantikan yang ditampilkan di media sebagai tolak ukur penampilan ideal yang harus dicapai. Perbandingan sosial juga bisa muncul ketika individu sering membandingkan diri sendiri dengan figur media seperti aktor, aktris, ataupun *influencer* yang biasanya muncul dengan tubuh yang ideal, visual yang dikonstruksi dengan profesional. Media berperan besar dalam membentuk idealisme tubuh, ketika individu sering melihat figur idol, artis, ataupun *influencer* dengan tubuh mereka yang dianggap sempurna, hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana setiap individu dalam menilai diri sendiri.

Penelitian Jarman et al. (2021) juga menunjukkan bahwa citra tubuh bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan media. Media yang kerap menampilkan tubuh ideal bisa memunculkan ketidakpuasan tubuh jika individu tidak mampu menilai tayangan tersebut dengan kritis. Citra tubuh tidak selalu bersifat negatif, sebagian individu tetap memiliki gambaran citra tubuh positif apabila mereka bisa memahami bahwa gambaran tubuh ideal yang sering ditampilkan media sering kali bersifat tidak realistis atau telah melalui proses tertentu. Dalam hasil penelitian Srinurasyari (2022) menunjukkan bahwa sebagian individu justru mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah menonton K-Drama, karena tayangan tersebut menampilkan visual dengan penampilan menarik sehingga akan mendorong penontonnya untuk memperbaiki penampilan diri agar lebih ideal. Dengan begitu citra tubuh dapat dipahami sebagai pengalaman psikologis individu yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk paparan media dan cara bagaimana individu memaknai tayangan tersebut. Paparan drama Korea tidak secara otomatis berdampak negatif terhadap citra tubuh, karena pengaruhnya sangat bergantung pada bagaimana individu menafsirkan pesan media dan menilai dirinya sendiri.

Citra tubuh merupakan konsep yang kompleks dan memiliki beberapa aspek atau sudut pandang. Pengalaman seseorang terhadap tubuhnya tidak hanya terbatas pada penilaian terhadap penampilan fisik, melainkan juga mencakup bagaimana tubuh tersebut dipersepsikan, dipikirkan, dirasakan, serta diwujudkan melalui perilaku. Oleh karena itu, literatur menjelaskan bahwa citra tubuh dapat dipahami melalui beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu aspek perseptual, kognitif, afektif, dan perilaku. Keempat komponen ini membantu menjelaskan bahwa citra tubuh merupakan hasil interaksi antara proses persepsi, pemikiran, emosi, dan tindakan individu terhadap tubuhnya sendiri. Berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh Thompson et al. (1999), berikut adalah penjelasan dari keempat komponen tersebut:

1. Aspek Perseptual (*Perceptual Dimension*)

Aspek perseptual mengacu pada cara individu memandang ukuran, bentuk, dan proporsi tubuhnya. aspek ini berkaitan dengan pengalaman visual terhadap tubuh serta seberapa akurat individu dalam memperkirakan ukuran tubuhnya. Pada beberapa kondisi, seseorang bisa salah menilai ukuran tubuhnya, misalnya merasa tubuhnya lebih besar atau lebih kecil dari keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, aspek perseptual lebih menekankan pada bagaimana tubuh “terlihat” menurut pandangan individu, bukan pada perasaan atau keyakinan yang dimiliki terhadap tubuh.

2. Aspek Kognitif (*Cognitive Dimension*)

Aspek kognitif mencakup pikiran, keyakinan, penilaian, serta makna yang diberikan oleh individu terhadap tubuhnya. aspek ini meliputi cara seseorang mengevaluasi penampilan, standar yang diyakini, serta seberapa besar pentingnya penampilan dalam konsep dirinya. Penilaian kognitif tersebut berperan dalam membentuk sikap terhadap tubuh dan dapat memengaruhi

respons emosional yang muncul terkait penampilan. Dengan demikian, aspek kognitif lebih menekankan pada proses berpikir dan penilaian individu terhadap tubuhnya, bukan pada perasaan yang ditimbulkannya.

3. Aspek Afektif (*Affective Dimension*)

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau reaksi emosional yang muncul terkait tubuh, seperti kepuasan, ketidakpuasan, kecemasan, atau rasa malu terhadap penampilan. Berbeda dengan aspek kognitif yang berfokus pada penilaian, aspek afektif lebih menekankan pada pengalaman emosional yang dirasakan individu terhadap tubuhnya. Respons emosional tersebut umumnya muncul sebagai hasil dari penilaian kognitif yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan demikian, aspek afektif menggambarkan bagaimana individu merasakan dan memberikan makna emosional terhadap kondisi tubuhnya

4. Aspek Perilaku (*Behavioral Dimension*)

Aspek perilaku merujuk pada tindakan yang dilakukan individu sebagai respons terhadap persepsi, pikiran, dan perasaan tentang tubuhnya. Tindakan tersebut bisa berupa upaya mengubah penampilan seperti menjalani diet, pemeriksaan tubuh secara berulang misalnya sering bercermin, atau menghindari situasi sosial yang membuat tubuh terlihat. Aspek ini menunjukkan bahwa citra tubuh tidak hanya memengaruhi ranah kognitif dan afektif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa citra tubuh bukanlah konsep yang berdiri sendiri pada satu sisi saja. Melainkan, citra tubuh terbentuk dari keterkaitan antara cara seseorang memandang tubuhnya, cara berpikir dan menilai penampilannya, pengalaman emosional yang dirasakan terhadap tubuh tersebut, serta perilaku yang muncul sebagai hasil dari persepsi dan penilaian tersebut. Keterkaitan antar bagian ini menegaskan bahwa pengalaman individu terhadap tubuhnya bersifat menyeluruh, di mana perubahan pada satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya.

2.2.3. Komunitas

Komunitas adalah sekumpulan individu yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, biasanya komunitas bisa terbentuk karena memiliki kebutuhan yang sama (Hudhriah dkk., 2024). Menurut KKBI komunitas adalah orang yang saling berinteraksi dalam wilayah tertentu. Komunitas juga dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas, seperti contoh kelompok petani, penyuka sepak bola, ataupun kesamaan dalam kegemaran. Dalam perkembangan teknologi saat ini komunitas tidak hanya terbentuk secara langsung akan tetapi berkembang dalam bentuk digital juga, dengan adanya komunitas digital ini akan memudahkan seluruh anggotanya untuk saling berinteraksi (Hudhriah dkk., 2024). Salah satu bentuk komunitas digital tersebut adalah komunitas About Kdrama & *Hangug* yang aktif di grup WhatsApp, yaitu komunitas yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat atau hobi mereka terhadap drama Korea. Melalui grup WhatsApp, anggota komunitas secara aktif berbagi informasi, opini, dan konten digital terkait K-Drama. Intensitas interaksi dan paparan konten media digital dalam komunitas ini memungkinkan terjadinya proses pembentukan makna dan persepsi, termasuk dalam memaknai pesan media yang ditampilkan dalam drama Korea.

2.2.4. Literasi Media dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, bahwa literasi media digital yang berlandaskan etika Islam menekankan nilai kejujuran, kehati-hatian, tanggung jawab, dan adab dalam berkomunikasi agar individu mampu menggunakan media secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang negatif maupun menyesatkan (Viyani dan Rouzi 2026). Dasar utama literasi media dalam Islam adalah prinsip *tabayyun*, yaitu kewajiban untuk mengklarifikasi dan memverifikasi setiap informasi yang diterima. Prinsip ini tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Qs. Al-Hujurat: 6)

Pada ayat tersebut menyuruh orang beriman untuk memastikan kebenaran suatu berita agar tidak menimbulkan kesalahan dan kerugian sosial (Kementerian Agama RI, 2020). Ayat ini menegaskan bahwa Islam telah menyediakan kerangka etis dalam pengelolaan informasi yang relevan dengan konsep literasi media masa kini. Selain *tabayyun*, Islam juga menekankan nilai *ṣidq* (kejujuran) dan amanah dalam komunikasi. Informasi yang disebarkan melalui media digital dianggap sebagai bentuk kesaksian yang akan dimintai pertanggung jawaban, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam diharuskan menghindari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang menyesatkan, serta menggunakan media sebagai sarana edukasi dan kebaikan bersama. Dalam konteks media sosial, literasi media yang berlandaskan nilai Islam berperan sebagai filter moral terhadap deras arus informasi pada saat ini. Individu yang memiliki literasi media islami diharapkan mampu bersikap selektif terhadap konten yang diterima, menjaga etika digital, dan menggunakan media secara Sapatra dan Syahputra (2020) menjelaskan bahwa literasi digital dalam perspektif Islam menekankan pentingnya sikap kritis, *tabayyun*, dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital.

2.2.5. Citra Tubuh dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, citra tubuh dipahami sebagai cara seseorang memandang dan memperlakukan tubuhnya dengan keyakinan bahwa tubuh adalah ciptaan Allah SWT yang harus dijaga sebagai amanah. Islam menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang terbaik, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “*surely, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik.*” (Qs. At-Tin: 4)

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kemuliaan dan nilai yang melekat, tanpa memandang perbedaan fisik. Islam tidak menjadikan standar fisik sebagai tolok ukur utama nilai seseorang (Kementerian Agama RI, 2020). Konsep citra tubuh dalam Islam juga mencakup sikap syukur dan penerimaan diri terhadap

apa yang telah Allah berikan. Islam mendorong umatnya untuk menerima kondisi fisik dengan lapang dada serta menjaga tubuh dengan cara yang sehat dan proporsional. Sikap ini bertentangan dengan perilaku membandingkan diri secara Islamiyati dan Daliman (2023) menjelaskan bahwa rasa syukur berkaitan dengan pembentukan citra tubuh yang lebih positif, karena individu yang mampu mensyukuri dirinya cenderung lebih menerima kondisi fisiknya dan tidak mudah terpengaruh oleh standar kecantikan di media. Di era modern, media sering menampilkan standar tubuh ideal yang tidak realistis sehingga dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Islam memberikan landasan nilai yang kuat agar individu tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial tersebut. Dengan berpegang pada ajaran Islam, citra tubuh dipahami bukan sebagai upaya memenuhi standar eksternal, melainkan sebagai bentuk penghargaan terhadap ciptaan Allah dan tanggung jawab menjaga kesehatan fisik maupun mental. Dengan demikian, perspektif Islam tentang citra tubuh menekankan pentingnya keseimbangan antara penerimaan diri, rasa syukur, dan tanggung jawab menjaga tubuh sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif media terhadap citra tubuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif (*confirmatory*). Penelitian kuantitatif eksplanatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara objektif dan sistematis (Alfatih, 2021). Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif eksplanatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh anggota komunitas About Kdrama & *Hangug*.

3.2. Alur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini penulis mengamati fenomena yang mana maraknya konsumsi drama Korea di Indonesia, serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang banyak menunjukkan dampak negatif drama Korea terhadap citra tubuh. Akan tetapi komunitas About Kdrama & *Hangug* yang aktif dalam grup WhatsApp tersebut ditemukan fenomena berbeda, meskipun sering terpapar standar penampilan dalam drama Korea, tidak semua anggota komunitas merasa terpengaruh secara negatif terhadap citra tubuhnya. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anggota dalam memahami dan menyikapi pesan media bisa berbeda-beda. Di samping itu, penulis juga melakukan studi pustaka untuk mencari referensi yang terkait dengan permasalahan.

2. Perumusan Masalah

Menurut masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Perumusan masalah

digunakan untuk menggambarkan dari penelitian yang akan dilakukan, sehingga hasil analisis data yang diperoleh dari riset ini dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ada.

3. Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan teori yang digunakan pada setiap indikator penelitian. Kemudian penulis akan membuat pertanyaan yang dapat mewakili setiap indikator.

4. Uji Instrumental

Kuesioner yang sudah dibuat akan diuji instrumen terlebih dahulu sebelum dibagikan secara luas. Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan serta konsistensi instrumen sebagai alat ukur penelitian. Pengujian instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi penelitian.

5. Penyebaran Kuesioner

Setelah memastikan pertanyaan dalam kuesioner bersifat valid dan realibel, kemudian kuesioner akan disebarluaskan kepada semua responden yang sudah dipilih untuk mengisi kuesioner tersebut

6. Pengumpulan Data

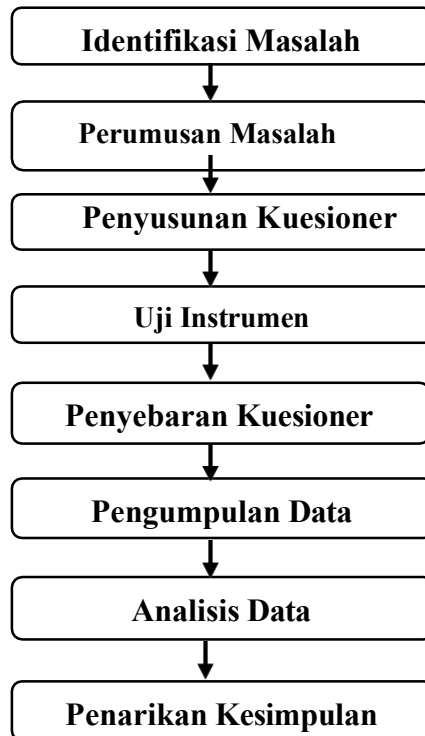
Setelah kuesioner di sebarluaskan penulis akan mengumpulkan data dari kuesioner yang telah diisi. Data yang dikumpulkan dilakukan dalam rentang waktu tertentu sejak kuesioner di sebarluaskan. Kemudian data tersebut akan dirapikan menggunakan *Microsoft Excel*.

7. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dan sudah dirapikan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya akan masuk ke tahap analisis. Dalam tahap ini data tersebut akan diproses kembali, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi media terhadap pemaknaan citra tubuh pada komunitas *About Kdrama & Hanguk*.

8. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan akhir penulis merumuskan kesimpulan dari riset yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data, sehingga bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komuniats WhatsApp About Kdrama & *Hanguk*, yang merupakan komunitas *online* yang beranggotakan penggemar drama Korea. Komunitas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena anggota komunitas tersebut aktif berinteraksi, berdiskusi, serta berbagi informasi dan konten terkait drama Korea melalui media digital. Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2025 hingga Juni 2026. Tahap awal penelitian dimulai dari studi pustaka pada November 2025 sampai Januari 2026. Selanjutnya, uji instrumen dan penyebaran kuesioner dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2026. Setelah data terkumpul, analisis data serta penyusunan kesimpulan dilakukan pada April hingga Juni 2026.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau objek yang akan diteliti melalui observasi, membaca, ataupun melakukan wawancara terkait dengan masalah penelitian yang akan dijadikan sumber data penelitian (Nashrullah dkk., 2023). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug* karena anggota komunitas tersebut sering terpapar oleh drama Korea, sedangkan objek penelitiannya ada dua variabel utama yaitu literasi media dan pemaknaan citra tubuh.

3.5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug* yang telah diisi oleh anggota komunitas. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mencari referensi yang terkait dengan literasi media dan citra tubuh melalui artikel, jurnal, ataupun buku.

3.6. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga dibutuhkan populasi dan sampel penelitian, berikut penjelasan terkait populasi dan sampel

3.6.1. Populasi

Populasi sering kali hanya dianggap sebagai sekumpulan orang. sebenarnya, populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga dapat berupa objek atau benda lain. Populasi juga berkaitan dengan karakteristik atau sifat tertentu yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti, bukan hanya jumlahnya saja (Muin, 2023). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*, dengan demikian populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 966 anggota per 13 April 2026.

3.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Amin dkk., 2023). Pengambilan

sampel dalam penelitian dilakukan karena ukuran populasi yang relatif besar, sementara peneliti menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga penggunaan sampel dapat membuat pelaksanaan penelitian menjadi lebih efisien. Formula solvin ini digunakan untuk menentukan sampling yang ukuran populasinya jelas (Imron, 2017).

Berdasarkan jumlah populasi dengan jumlah 966 anggota, yang akan ditetapkan sebagai sampel yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan formula solvin, berikut perhitungan formula solvin menurut Imron (2017):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = persentase kelonggaran tidak telitian

karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan yakni sebesar 0,1 atau 10%.

Maka, perhitungan sampel berdasarkan rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{966}{1 + 966(0,1)^2}$$

$$n = \frac{966}{1 + 966 \times 0,01}$$

$$n = \frac{966}{1 + 9,66}$$

$$n = \frac{966}{10,66}$$

$$n = 90,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan formula Slovin, diperoleh banyaknya sampel yang akan digunakan yaitu 91 responden.

3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, seluruh anggota komunitas yang memenuhi kriteria sebagai penonton aktif drama Korea serta aktif berpartisipasi dalam diskusi di grup WhatsApp komunitas dipilih sebagai responden. Dengan demikian, semua anggota komunitas memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kesediaan responden, di mana pengumpulan data dilanjutkan hingga jumlah responden yang mengisi kuesioner mencapai 91 orang, sesuai dengan target sampel yang telah ditentukan.

3.7. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Literasi Media	Mengakses	1. Saya dapat mendefinisikan informasi yang saya butuhkan terkait pesan yang disampaikan dalam drama Korea
		2. Saya mampu memilih platform media yang paling sesuai untuk mengakses konten drama Korea
		3. Saya mampu memilih dan mengakses konten drama Korea sesuai dengan kebutuhan informasi saya

		4. Saya mampu menyimpan konten drama Korea yang saya peroleh untuk digunakan kembali
	Evaluasi	5. Saya memahami bahwa penampilan fisik tokoh dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi visual seperti makeup, pencahayaan, dan editing
		6. Saya mampu menilai bahwa pesan media yang ditampilkan dalam drama Korea tidak selalu mencerminkan kondisi nyata sehari-hari
		7. Saya dapat mengevaluasi bahwa pesan media dalam drama Korea dibentuk untuk kepentingan hiburan, bukan sebagai gambaran nyata
		8. Saya mampu memilah dan menyeleksi pesan media dalam drama Korea secara kritis sebelum menerimanya
	Penciptaan	9. Saya dapat mengekspresikan pemahaman kritis saya tentang pesan dalam drama Korea melalui media digital
		10. Saya mampu menyampaikan pendapat kritis saya tentang pesan sama drama Korea dengan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain
		11. Saya dapat berdiskusi secara kritis tentang pesan yang disampaikan dalam

Citra Tubuh (<i>Body Image</i>)		drama Korea bersama anggota komunitas
		12. Saya mampu menyadari pengaruh pesan yang disampaikan dalam drama Korea terhadap cara pandang saya
	Aspek Perseptual (<i>Perceptual Dimension</i>)	13. Saya dapat menggambarkan ukuran tubuh saya secara tepat seperti kondisi sebenarnya
		14. Saya melihat bentuk tubuh saya secara apa adanya meskipun sering terpapar penampilan tokoh dalam drama Korea
		15. Saya memperkirakan proporsi tubuh saya secara akurat tanpa merasa tubuh saya lebih besar atau lebih kecil
	Aspek Kognitif (<i>Cognitive Dimension</i>)	16. Saya memiliki penilaian yang positif terhadap kondisi tubuh saya
		17. Saya meyakini bahwa nilai diri seseorang tidak ditentukan oleh penampilan fisik semata
		18. Saya berfikir bahwa tubuh saya sudah baik apa adanya tanpa harus menyesuaikan diri dengan gambaran tubuh ideal yang ditampilkan media
		19. Saya menganggap bahwa gambaran tubuh ideal yang muncul di media merupakan hasil konstruksi
	Aspek Afektif (<i>Affective Dimension</i>)	20. Saya merasa puas dengan penampilan fisik saya saat ini
		21. Saya merasa tenang dan percaya diri dengan kondisi tubuh saya meskipun

		sering melihat penampilan tokoh dalam drama Korea
		22. Saya tidak merasa malu dengan penampilan saya ketika melihat gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea
		23. Saya merasa nyaman dengan tubuh saya saat ini tanpa merasa tertekan oleh gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea
	Aspek Perilaku (<i>Behavioral Dimension</i>)	24. Saya menjaga tubuh saya dengan cara yang sehat sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri
		25. Saya tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan seperti diet ekstrem
		26. Saya tetap percaya diri beraktivitas tanpa menghindari situasi sosial karena kondisi tubuh saya
		27. Saya tidak mengubah perilaku sehari-hari saya secara berlebihan hanya karena terpengaruh penampilan tokoh dalam drama Korea

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, sekaligus menilai kesesuaian instrumen dengan kerangka penelitian agar pengukuran yang dilakukan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti (Fitriani dkk., 2025). Uji validitas dengan bantuan aplikasi analisis data komputer seperti SPSS dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik yang umum digunakan, antara lain *Bivariate*

Pearson dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pada penelitian ini, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Bivariate Pearson*, yaitu analisis korelasi antara setiap butir pernyataan atau pertanyaan dengan skor total, yang merupakan hasil penjumlahan seluruh skor item. Adapun interpretasi hasilnya, kuesioner dinyatakan valid apabila nilai Pearson (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5% (Krisnawati dkk., 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas sebagai berikut (Fitriani dkk., 2025)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi atau responden

x = skor total yang diperoleh dari seluruh item pada variabel X

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item pada variabel Y

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran. Artinya, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala atau fenomena yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama, maka hasil yang diperoleh diharapkan tetap stabil atau relatif sama (Dewiyani dan Fadila, 2023). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen, yaitu kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang sama apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kondisi yang serupa. Oleh karena itu, uji validitas umumnya dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa butir instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrumen tidak valid, maka pengujian reliabilitas tidak perlu dilakukan. Dalam mengukur tingkat reliabilitas, beberapa rumus yang dapat digunakan antara lain *Spearman-Brown* serta *Kuder Richardson* (KR-20 atau KR-21). Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (Fitriani dkk., 2025)

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \left[\left(\frac{\sum x}{n} \right)^2 \right]}{n}$$

Keterangan:

k = jumlah butir pertanyaan (item)

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians setiap butir pertanyaan (total varians item)

σ^2 = varians total (total variance)

n = jumlah responden

Dalam penelitian ini, Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian sehingga dapat diketahui apakah instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS versi 27.0 for Windows. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin baik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Setiawan & Yoshepa, 2020).

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber (Sahir, 2021). Wawancara dilakukan dengan beberapa anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang akan disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Sahir, 2021). Dalam penelitian

ini kuesioner akan disebarikan kepada anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug*. Dalam kuisisioner ini terdapat 27 pertanyaan yang dibuat berdasarkan 7 indikator.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert empat poin yang terdiri atas sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert merupakan instrumen psikometrik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan melalui beberapa tingkat persetujuan. Skala likert memiliki beberapa variasi jumlah kategori jawaban, mulai dari empat hingga tujuh poin, yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan skala empat poin (*forced-choice scale*) tanpa pilihan netral agar responden memberikan kecenderungan sikap yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan (Koo & Yang, 2025). Adapun kategori jawaban pada skala Likert empat poin yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Skor pengukuran skala likert

No.	Skala Ukur	Simbol	Skor
1.	Sangat setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak setuju	TS	2
4.	Sangat tidak setuju	STS	1

3.9. Analisis Data

Kuesioner didistribusikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari populasi atau suatu kelompok, yang kemudian akan di olah dan di analisis menggunakan perangkat lunak *microsoft excel* dan SPSS kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuisisioner (Irma, 2019). Berikut analisis deskriptif yang akan dilakukan.

3.9.1. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 27.0 for Windows. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Setiawan dan Yoshepa (2020) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear secara signifikan. Pengujian ini dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum analisis regresi linear, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.
- b. Apabila nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linear

3.9.2. Uji Regresi

Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Setiawan dan Yoshepa, 2020). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh literasi media sebagai variabel independen (X) terhadap citra tubuh sebagai variabel dependen (Y). Keberadaan pengaruh tersebut ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Hasil analisis dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Maesarah dkk., 2024). Uji regresi

dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Menurut Sugiyono (2017), persamaan umum yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (variabel terikat)
- a = konstanta regresi, yaitu nilai Y ketika $X = 0$
- b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan (kenaikan/penurunan) pada Y akibat perubahan pada X; jika b bernilai positif (+) maka Y meningkat, sedangkan jika b bernilai negatif (-) maka Y menurun
- X = variabel independen (variabel bebas)

3.9.3 Analisis *Mean* dan *Grand Mean*

Penggunaan analisis *mean* bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban dari responden pada setiap pernyataan maupun indikator yang terdapat pada instrumen penelitian (Siroj et al., 2024). Nilai *mean* menunjukkan kecenderungan umum terhadap penilaian setiap responden pada variabel yang diteliti. Analisa *mean* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh literasi media terhadap citra tubuh. *Mean* dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor pada suatu pernyataan kemudian membaginya dengan jumlah responden. Rumus perhitungan mean dituliskan sebagai berikut:

$$Mean x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- X : Rata-rata atau *mean*
- $\sum x$: Total nilai responden
- N : Jumlah responden

Kemudian peneliti menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata nilai secara keseluruhan sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata rata}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Berikutnya yakni mengetahui rentang skala jawaban dari setiap pernyataan pada instrumen. Skala ini bertujuan untuk mengetahui kategori dari setiap jawaban dari responden, termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, sedang atau rendah. Dalam penelitian ini digunakan skala empat poin (*forced-choice scale*) tanpa pilihan netral agar responden memberikan kecenderungan sikap yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan (Koo & Yang, 2025). Untuk menentukan kategori penilaian, rentang skala dihitung menggunakan rumus rentang sebagai berikut (Hasibuan, 2022):

$$RS = \frac{M - N}{B}$$

Keterangan:

RS : Rentang skala
 $M - N$: Skor tertinggi – skor terendah
 B : Jumlah kategori penilaian

Perhitungan dari rentang skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, kriteria penilaian disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Penilaian

No.	Nilai	Kriteria
1	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2	2,51 – 3,25	Tinggi
3	1,76 – 2,50	Rendah
4	1,00 – 1,75	Sangat Rendah

BAB IV

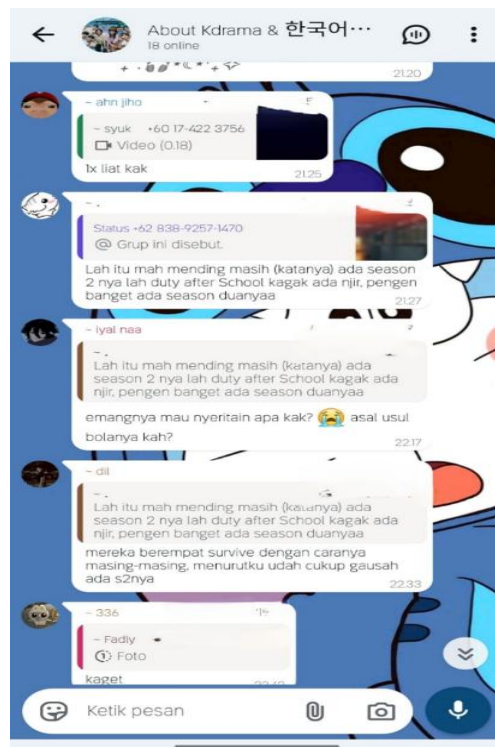
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas WhatsApp About Kdrama. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh 91 anggota komunitas. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8 Mei sampai 20 Mei. Berikut penjelasan mengenai hasil dan pembahasannya:

4.1.1 Gambaran Umum Literasi Media Komunitas About Kdrama & *Hangug*

Komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug* tidak memiliki kegiatan khusus mengenai literasi media, aktivitas anggota dalam grup menunjukkan interaksi yang aktif terkait drama Korea. Anggota secara rutin membagikan informasi mengenai jadwal penayangan, berita aktor dan aktris, ulasan drama, rekomendasi tontonan, serta cuplikan adegan yang diperoleh dari berbagai platform digital, seperti Netflix, Viu, Vidio, Disney+, maupun media lainnya. Selain berbagi informasi, anggota komunitas juga aktif berdiskusi mengenai alur cerita, karakter tokoh, konflik yang terjadi dalam drama, kualitas akting para pemeran, serta berbagai informasi terbaru mengenai drama Korea. Dalam diskusi tersebut, anggota saling memberikan tanggapan, bertukar pendapat, serta memberikan rekomendasi drama kepada anggota lainnya. Aktivitas tersebut berkaitan dengan konsep literasi media sebagaimana dijelaskan oleh UNESCO (2013).



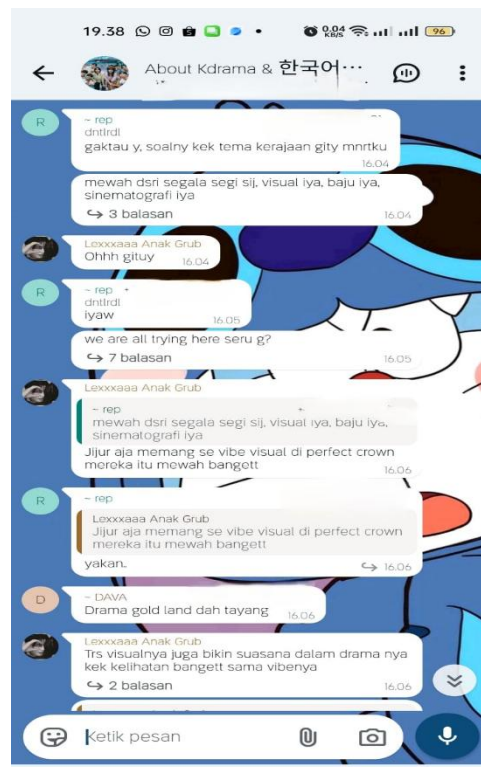
Gambar 4.1 percakapan anggota komunitas

4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Komunitas About Kdrama & *Hangug* merupakan komunitas penggemar drama Korea yang berbasis pada grup WhatsApp. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 21 Desember 2023 sebagai tempat bagi para penggemar drama Korea untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan berinteraksi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan drama dan budaya Korea. Berdasarkan penjelasan dari admin komunitas, grup ini dibuat untuk memudahkan para penggemar K-Drama dalam melakukan diskusi dan bertukar informasi secara langsung melalui media WhatsApp. Komunitas ini memiliki sekitar 966 anggota aktif dengan jumlah admin sebanyak 7 orang.

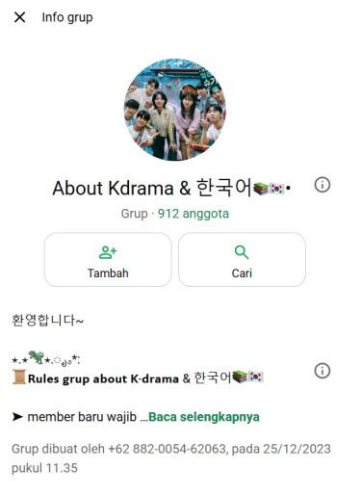
Dalam pengelolaannya, komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug* tidak memiliki struktur organisasi yang formal maupun pembagian tugas khusus antar admin, akan tetapi admin memiliki peran untuk memantau aktivitas anggota di dalam grup agar diskusi bisa berjalan dengan baik dan untuk mencegah spam atau pesan yang tidak relevan. Selain itu, admin juga

menerapkan jadwal buka dan tutup grup pada waktu tertentu untuk menjaga kenyamanan anggota komunitas. Sebagai komunitas berbasis WhatsApp, interaksi antar anggota berlangsung cukup aktif karena anggota dapat berkomunikasi secara langsung melalui fitur percakapan grup. Pembahasan dalam komunitas meliputi rekomendasi drama Korea, alur cerita, karakter, pemeran, hingga berbagai topik terkait budaya Korea.



Gambar 4.2 percakapan anggota komunitas

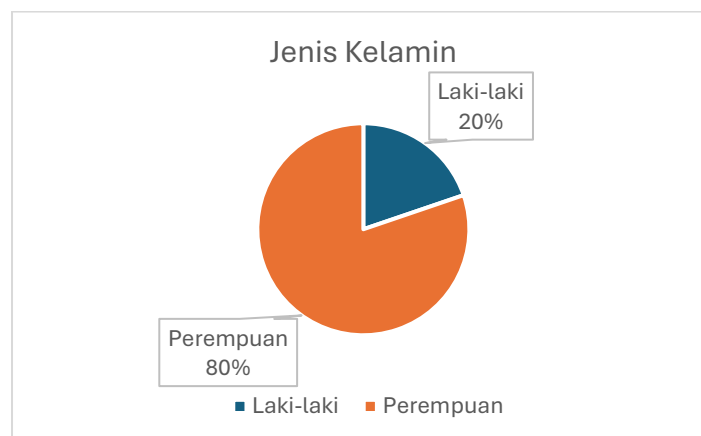
Intensitas komunikasi yang berlangsung secara konsisten membuat komunitas ini menjadi ruang interaksi yang aktif bagi para penggemar K-Drama. Menurut Tutiasri dkk. (2021), grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai wadah percakapan dan diskusi antar anggota sehingga komunikasi bisa berlangsung lebih aktif dan interaktif. Kondisi ini menjadikan komunitas About Kdrama & *Hangug* sebagai lingkungan yang relevan untuk menilai bagaimana literasi media mempengaruhi persepsi citra tubuh anggotanya.



Gambar 4.3 Profil Komunitas

4.1.2. Demografi Responden

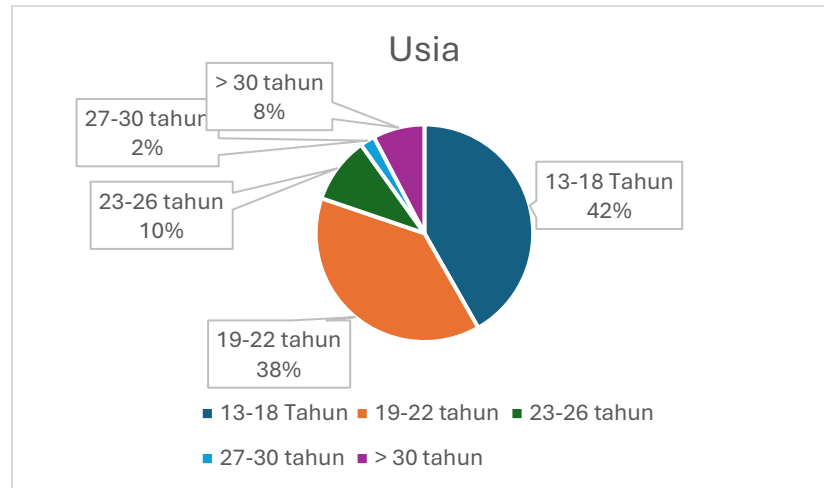
Demografi responden menjabarkan kriteria responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan status. Responden yang diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang mengisi merupakan anggota komunitas About Kdrama & *Hangug* sebanyak 91 anggota. Pada diagram dibawah menunjukkan bahwa 18 anggota laki-laki (20%), dan 73 anggota perempuan (80%).



Gambar 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

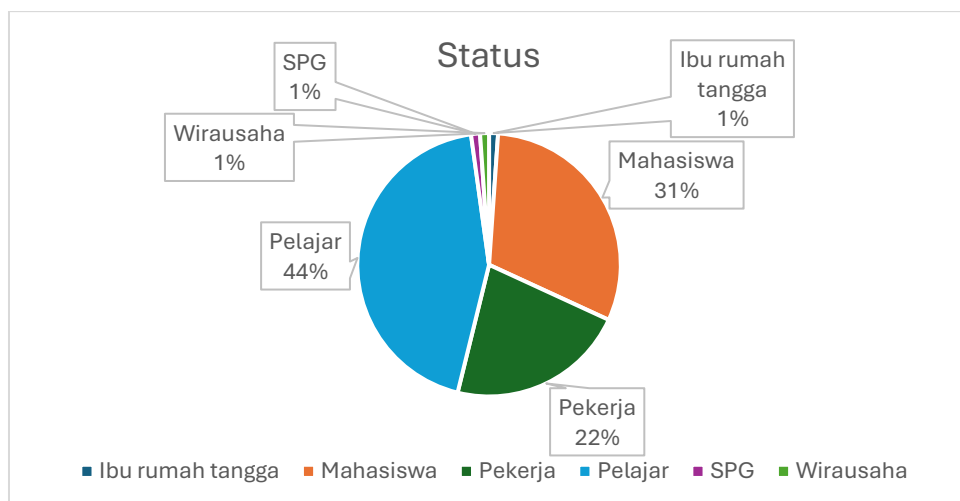
Demografi selanjutnya menunjukkan bahwa 38 anggota berusia 13-18 tahun (42%), 35 anggota berusia 19-22 tahun (38%), 9 anggota berusia 23-26 tahun (10%), 2 anggota berusia 27-30 tahun (2%), dan 7 anggota berusia >30

tahun (8%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa mayoritas anggota komunitas masih berumur 13-18 tahun.

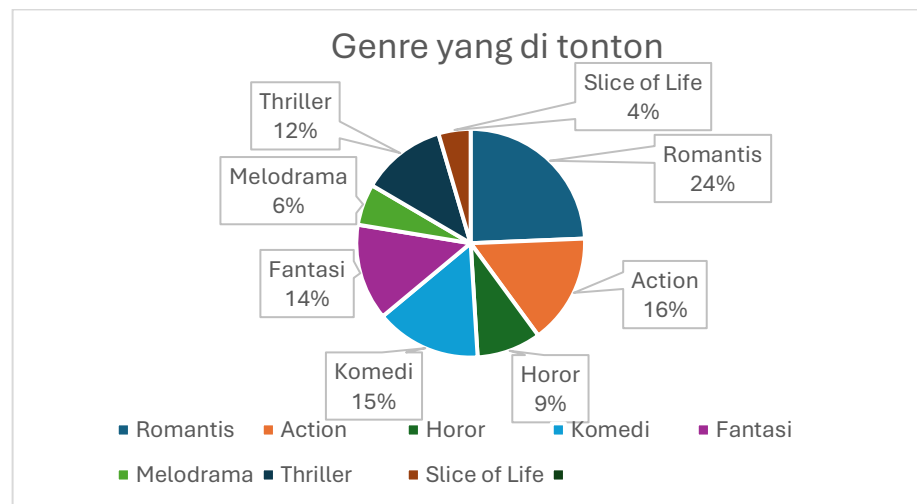


Gambar 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Usia

Demografi selanjutnya menjelaskan status anggota komunitas, pada diagram dibawah menunjukkan 40 responden berstatus sebagai pelajar (44%), 28 responden berstatus mahasiswa (31%), dan 20 responden berstatus pekerja (22%). Selain itu, terdapat masing-masing 1 responden yang berstatus ibu rumah tangga, SPG, dan wirausaha (1%). Data tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas About Kdrama & *Hangug* didominasi oleh pelajar dan mahasiswa.



Gambar 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Status



Gambar 4.7 Genre yang di tonton

Berdasarkan diagram genre drama Korea yang ditonton oleh anggota komunitas, genre romantis menjadi genre yang paling banyak diminati dengan persentase sebesar 24%. Selanjutnya diikuti oleh genre action (16%), komedi (15%), fantasi (14%), dan thriller (12%). Sementara itu, genre horor memperoleh persentase sebesar 9%, melodrama 6%, dan slice of life menjadi genre yang paling sedikit ditonton dengan persentase 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas cenderung menyukai drama Korea yang bergenre romace.

4.1.3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel dalam penelitian. Setiap pernyataan yang ada dalam instrumen dapat diketahui tingkat ketepatan dan kesesuaian dalam mempresentasikan variabel yang akan diteliti, sehingga tiap butir pernyataan bisa dinyatakan bena, relavan, dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kualitas suatu instrumen penelitian dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018). Pada penelitian ini penulis melakukan uji coba instrumen pada 30 responden untuk mendapatkan hasil pengukuran yang mendekati formal. Berdasarkan tabel *r Product Moment*, nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 adalah 0,361, sehingga instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r \text{ hitung} > 0,361$).

Sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian. Adapun hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Ket.
Literasi Media	Mengakses	1	0,495	0,361	Valid
		2	0,367	0,361	Valid
		3	0,376	0,361	Valid
		4	0,509	0,361	Valid
	Evaluasi	5	0,366	0,361	Valid
		6	0,580	0,361	Valid
		7	0,435	0,361	Valid
		8	0,366	0,361	Valid
	Penciptaan	9	0,393	0,361	Valid
		10	0,708	0,361	Valid
		11	0,520	0,361	Valid
		12	0,574	0,361	Valid
Citra Tubuh (<i>Body Image</i>)	Aspek Perseptual (<i>Perceptual Dimension</i>)	13	0,473	0,361	Valid
		14	0,393	0,361	Valid
		15	0,485	0,361	Valid
	Aspek Kognitif (<i>Cognitive Dimension</i>)	16	0,508	0,361	Valid
		17	0,487	0,361	Valid
		18	0,589	0,361	Valid
		19	0,540	0,361	Valid
	Aspek Afektif (<i>Affective Dimension</i>)	20	0,483	0,361	Valid
		21	0,507	0,361	Valid
		22	0,586	0,361	Valid
		23	0,619	0,361	Valid
		24	0,391	0,361	Valid

	Aspek Perilaku (<i>Behavioral Dimension</i>)	25	0,457	0,361	Valid
		26	0,550	0,361	Valid
		27	0,562	0,361	Valid

4.1.4. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi pada instrumen penelitian. Reabilitas juga menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (variabel yang bersifat abstrak dan tidak bisa di ukur secara langsung). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Forester dkk., 2024).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	27

Gambar 4.8 Uji Reliability

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 dengan jumlah item sebanyak 27 item seperti pada gambar di atas. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Reliabel berarti bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

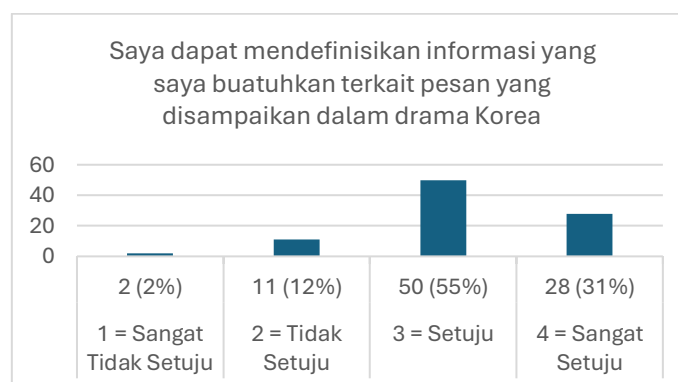
4.1.5. Deskripsi Data Variabel Literasi media

Berikut deskripsi data berdasarkan indikator literasi media menurut UNESCO (2013) yang mencakup 3 indikator yaitu mengakses, evaluasi, dan penciptaan.

1. Mengakses

indikator mengakses merupakan kemampuan individu untuk mendefinisikan kebutuhan informasi, mencari, memilih, mengakses, serta menyimpan informasi yang diperoleh dari media. Pada penelitian ini, indikator mengakses digunakan untuk melihat kemampuan anggota komunitas WhatsApp About Kdrama & *Hangug* dalam mengenali dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam drama Korea.

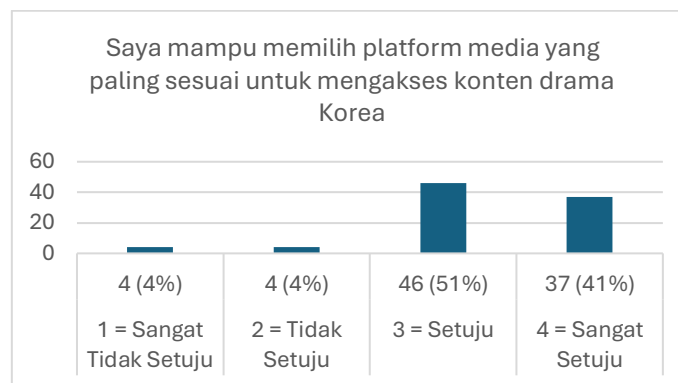
Pertanyaan bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu mendefinisikan informasi yang mereka butuh kan terkait pesan yang disampaikan dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.9 dari 91 responden terdapat 50 responden (55%) memilih skala 3 (Setuju), 28 responden (31%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 11 responden (12%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa responden tidak hanya menonton drama Korea sebagai hiburan, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap informasi yang ingin mereka dapatkan dari tayangan tersebut.



Gambar 4.9 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 1

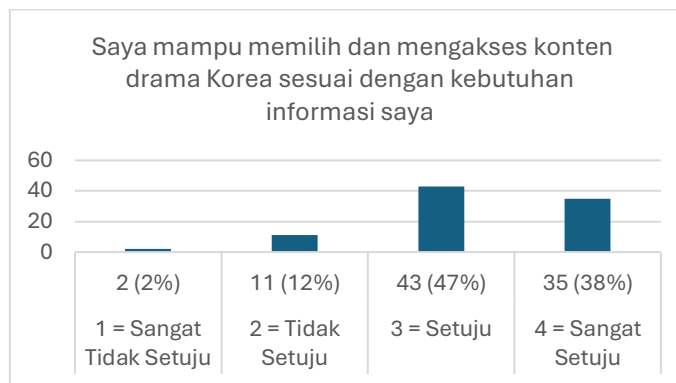
Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu memilih platform media yang paling sesuai untuk

mengakses konten drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 46 responden (50,5%) memilih skala 3 (Setuju), 37 responden (40,7%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 4 responden (4,4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju), dan 4 responden (4,4%) memilih skala 2 (Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa responden telah mampu menentukan platform media yang dianggap paling sesuai untuk mengakses konten drama Korea sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.



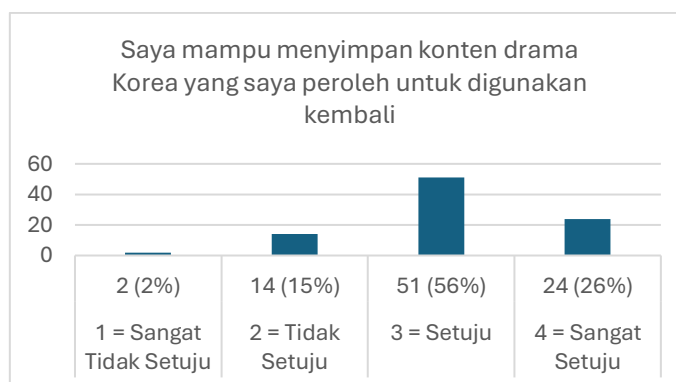
Gambar 4.10 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 2

Pada pernyataan ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu memilih dan mengakses konten drama Korea sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan diagram pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 43 responden (47%) memilih skala 3 (Setuju), 35 responden (38%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 11 responden (12%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu memilih dan mengakses konten drama Korea sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.



Gambar 4.11 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 3

Pernyataan keempat bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu menyimpan konten drama Korea yang diperoleh untuk digunakan Kembali. Berdasarkan diagram pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 51 responden (56%) memilih skala 3 (Setuju), 24 responden (26%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 14 responden (15%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menyimpan konten drama Korea yang diperoleh untuk digunakan kembali.



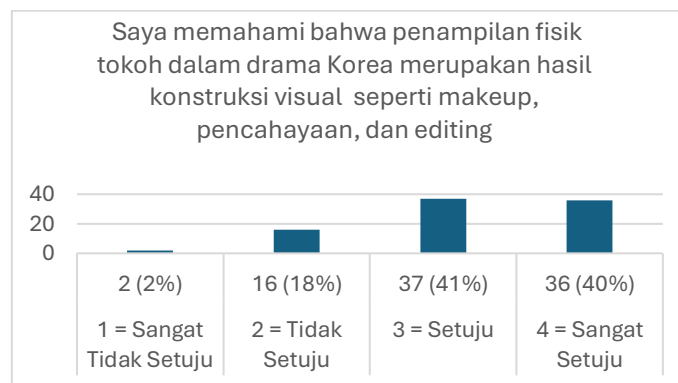
Gambar 4.12 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 4

2. Evaluasi

Indikator evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anggota komunitas dalam memahami, menilai, serta mengevaluasi pesan yang di

sampaikan dalam drama Korea. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas memahami bahwa penampilan fisik tokoh dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi visual seperti makeup, pencahayaan, dan editing.

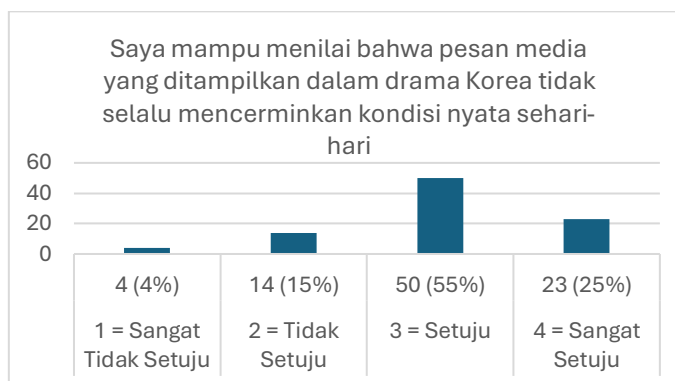
Berdasarkan diagram pada gambar 4.13 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 37 responden (41%) memilih skala 3 (Setuju), 36 responden (40%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 16 responden (18%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas memahami bahwa penampilan fisik tokoh dalam drama Korea dipengaruhi oleh konstruksi visual seperti makeup, pencahayaan, dan editing.



Gambar 4.13 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 5

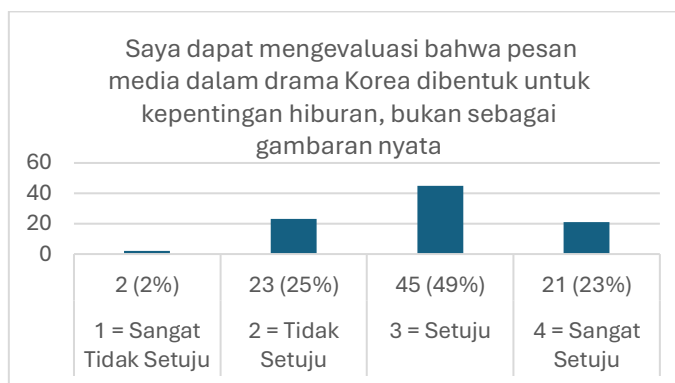
Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu menilai bahwa pesan media yang ditampilkan dalam drama Korea tidak selalu mencerminkan kondisi nyata sehari-hari. Berdasarkan diagram pada gambar 4.14 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 50 responden (55%) memilih skala 3 (Setuju), 23 responden (25%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 14 responden (15%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu memahami bahwa pesan media dalam drama Korea tidak selalu sesuai dengan kondisi nyata sehari-hari.



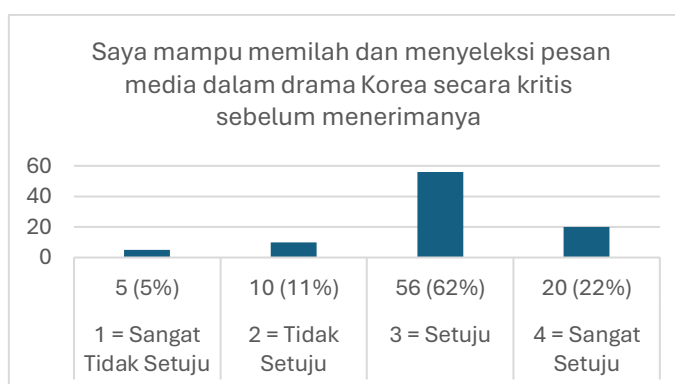
Gambar 4.14 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 6

Selanjutnya pernyataan ketiga “bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat mengevaluasi bahwa pesan media dalam drama Korea dibentuk untuk kepentingan hiburan, bukan sebagai gambaran nyata. Berdasarkan diagram pada gambar 4.15 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 45 responden (49%) memilih skala 3 (Setuju), 23 responden (25%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), 21 responden (23%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu memahami bahwa pesan media dalam drama Korea lebih ditujukan untuk hiburan dan tidak selalu menggambarkan kondisi nyata.



Gambar 4.15 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 7

Pernyataan terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu memilah dan menyeleksi pesan media dalam drama Korea secara kritis sebelum menerimanya. Berdasarkan diagram pada gambar 4.16 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 56 responden (62%) memilih skala 3 (Setuju), 20 responden (22%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 5 responden (5%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu memilah dan menyeleksi pesan media dalam drama Korea secara kritis sebelum menerimanya.



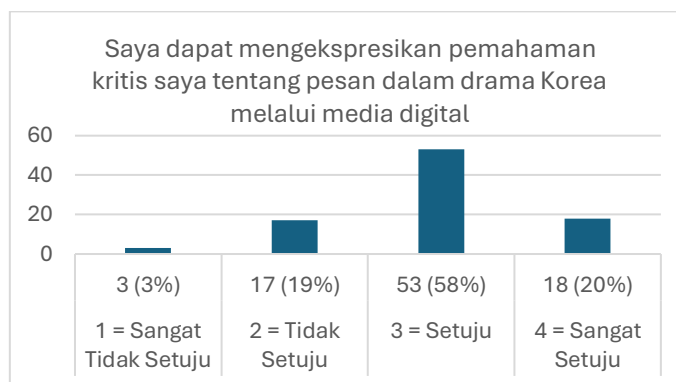
Gambar 4.16 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 8

3. Penciptaan

Pada indikator penciptaan digunakan untuk mengetahui kemampuan anggota komunitas dalam mengekspresikan pemahaman, menyampaikan

pendapat, berdiskusi, serta menyadari pengaruh pesan yang disampaikan dalam drama Korea. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat mengeskpresikakn pemahaman kritis terhadap pesan dalam drama Korea melalui media digital.

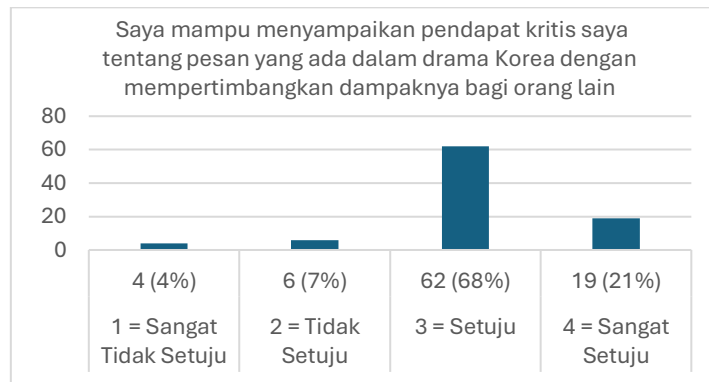
Berdasarkan diagram pada gambar 4.17 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 53 responden (58%) memilih skala 3 (Setuju), 18 responden (20%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 17 responden (19%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 3 responden (3%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu mengekspresikan pemahaman kritis mereka terhadap pesan dalam drama Korea melalui media digital.



Gambar 4.17 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 9

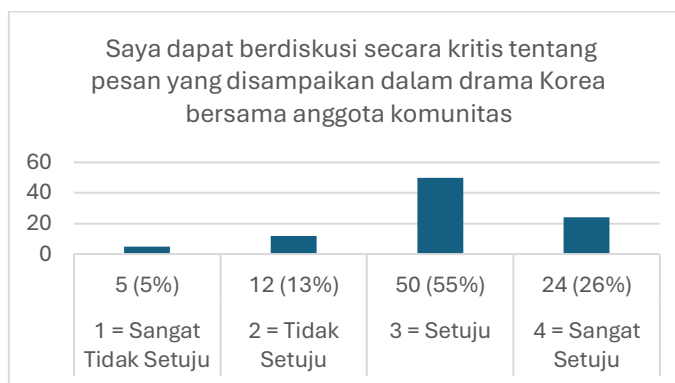
Selanjutnya pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu menyampaikan pendapat kritis tentang pesan dalam drama Korea dengan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. Berdasarkan diagram pada gambar 4.18 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 62 responden (68%) memilih skala 3 (Setuju), 19 responden (21%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 6 responden (7%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menyampaikan pendapat kritis mengenai pesan dalam drama Korea dengan tetap mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.



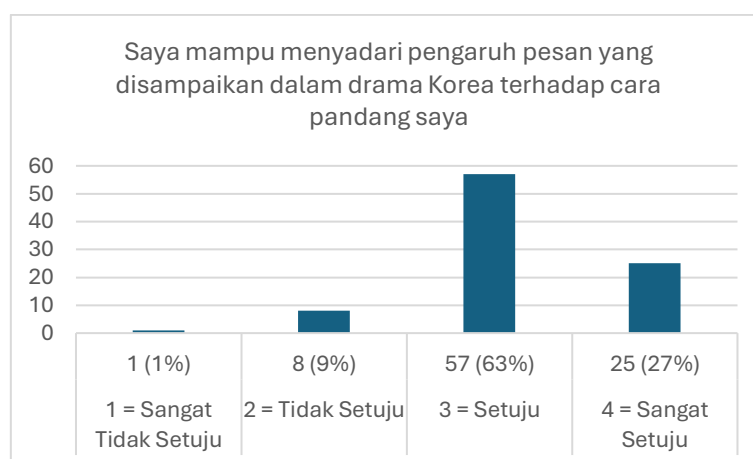
Gambar 4.18 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 10

Pernyataan ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat berdiskusi secara kritis tentang pesan yang disampaikan dalam drama Korea bersama anggota komunitas lainnya. Berdasarkan diagram pada gambar 4.19 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 50 responden (55%) memilih skala 3 (Setuju), 24 responden (26%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 12 responden (13%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 5 responden (5%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu berdiskusi secara kritis mengenai pesan yang disampaikan dalam drama Korea bersama anggota komunitas lainnya.



Gambar 4.19 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 11

Dan pernyataan terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas mampu menyadari pengaruh pesan yang disampaikan dalam drama Korea terhadap cara pandang mereka. Berdasarkan diagram pada gambar 4.20 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 57 responden (63%) memilih skala 3 (Setuju), 25 responden (27%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 8 responden (9%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 1 responden (1%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menyadari adanya pengaruh pesan dalam drama Korea terhadap cara pandang mereka.



Gambar 4.20 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 12

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden pada variabel literasi media, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator. Perhitungan *mean* bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap masing-masing indikator yang membentuk variabel literasi media. Hasil perhitungan *mean* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil *Mean* Variabel Independen (X)

Variabel	Indikator	No.	Skala Likert				Total Nilai	Mean	Kriteria
			1	2	3	4			
Literasi Media	Mengakses	1	2	11	50	28	286	3.11	Tinggi
		2	4	4	46	37	298	3.20	Tinggi
		3	2	11	43	35	293	3.12	Tinggi
		4	2	14	51	24	279	2.94	Tinggi
	Evaluasi	1	2	16	37	36	289	3.14	Tinggi
		2	4	14	50	23	274	2.95	Tinggi
		3	2	23	45	21	267	2.84	Tinggi
		4	5	10	56	20	273	2.87	Tinggi
	Penciptaan	1	3	17	53	18	268	2.91	Tinggi
		2	4	6	62	19	278	2.99	Tinggi
		3	5	12	50	24	275	2.93	Tinggi
		4	1	8	57	25	288	3.03	Tinggi

Hasil perhitungan *mean* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel literasi media berada pada kategori tinggi. Nilai *mean* tertinggi diperoleh pada pernyataan kedua sebesar 3,20 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mampu memilih platform media yang sesuai untuk mengakses informasi mengenai drama Korea. Nilai *mean* terendah diperoleh pada pernyataan ketiga indikator evaluasi sebesar 2,84 yang juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun responden telah mampu mengevaluasi pesan yang disampaikan dalam drama Korea, akan tetapi masih terdapat responden yang belum sepenuhnya mampu memahami bahwa pesan atau standar penampilan yang ditampilkan dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi media. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *mean* menunjukkan bahwa responden

memiliki kemampuan literasi media yang baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi terkait drama Korea.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* pada setiap pernyataan tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan *grand mean* untuk mengetahui gambaran umum tingkat literasi media responden secara keseluruhan. Hasil perhitungan *grand mean* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil *Grand Mean* Variabel Independen (X)

Variabel	Indikator	No.	Mean	Grand Mean	Kriteria
Literasi Media	Mengakses	1	3.11	3.09	Tinggi
		2	3.20		
		3	3.12		
		4	2.94		
	Evaluasi	1	3.14	2.95	Tinggi
		2	2.95		
		3	2.84		
		4	2.87		
	Penciptaan	1	2.91	2.96	Tinggi
		2	2.99		
		3	2.93		
		4	3.03		

Berdasarkan hasil perhitungan *grand mean* nilai tertinggi terlihat dari indikator mengakses sebesar yaitu 3,09 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses informasi terkait drama Korea, mulai dari mengenali kebutuhan informasi, memilih sumber informasi yang sesuai, hingga memperoleh informasi melalui berbagai media. Indikator evaluasi memperoleh nilai *grand mean* terendah sebesar 2,95, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden masih belum sepenuhnya mampu dalam mengevaluasi pesan yang disampaikan dalam drama Korea, seperti memahami bahwa representasi maupun standar penampilan yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi media. Meskipun demikian, secara keseluruhan

responden telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *grand mean* menunjukkan bahwa variabel literasi media berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komunitas About Kdrama & Hangug memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi terkait drama Korea.

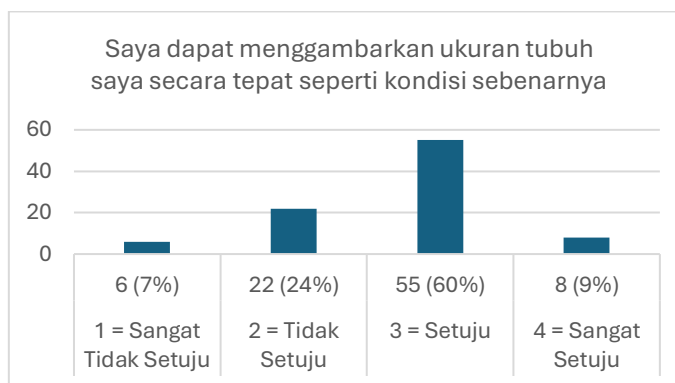
4.1.6. Deskripsi Data Variabel Citra Tubuh

Berikut deskripsi data berdasarkan aspek citra tubuh menurut Thompson et al. (1999) yang mencakup 4 aspek, yaitu aspek perseptual (*perceptual dimension*), aspek kognitif (*cognitive dimension*), aspek afektif (*affective dimension*), dan aspek perilaku (*behavioral dimension*).

1. Aspek Perseptual (*Perceptual Dimension*)

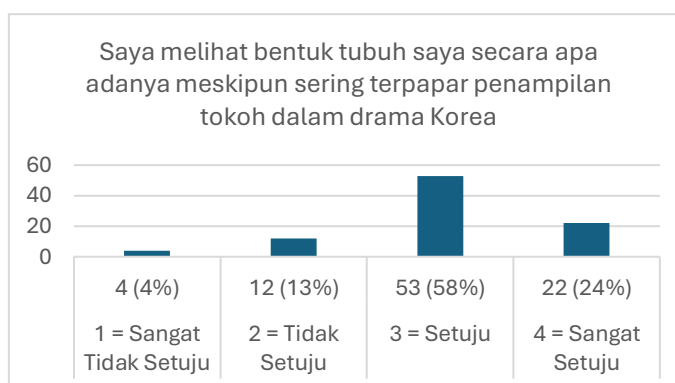
Aspek perseptual digunakan untuk mengetahui bagaimana anggota komunitas memandang dan menilai ukuran, bentuk, serta proporsi tubuh mereka sendiri. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat menggambarkan ukuran tubuh mereka secara tepat sesuai kondisi sebenarnya.

Berdasarkan diagram pada gambar 4.21 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 55 responden (60%) memilih skala 3 (Setuju), 22 responden (24%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), 8 responden (9%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), dan 6 responden (7%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menggambarkan ukuran tubuh mereka sesuai dengan kondisi sebenarnya.



Gambar 4.21 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 13

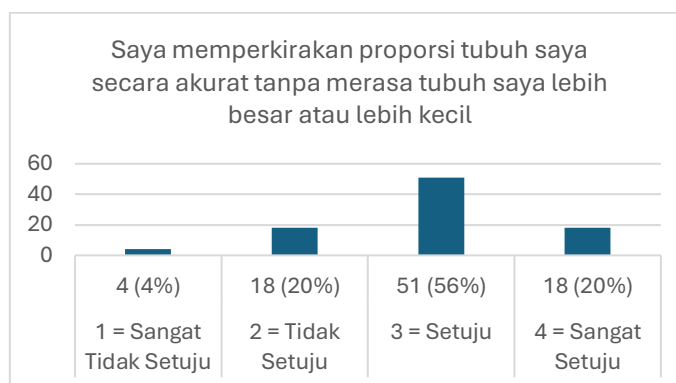
Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat melihat bentuk tubuh mereka secara apa adanya meskipun sering terpapar penampilan tokoh dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.22 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 53 responden (58%) memilih skala 3 (Setuju), 22 responden (24%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 12 responden (13%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menerima dan melihat bentuk tubuh mereka secara apa adanya meskipun sering terpapar penampilan tokoh dalam drama Korea.



Gambar 4.22 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 14

Pernyataan terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas dapat memperkirakan proporsi tubuh mereka secara akurat

tanpa merasa tubuhnya lebih besar atau lebih kecil dari kondisi sebenarnya. Berdasarkan diagram pada gambar 4.23 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 51 responden (56%) memilih skala 3 (Setuju), 18 responden (20%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), 18 responden (20%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu memperkirakan proporsi tubuh mereka secara cukup akurat tanpa merasa tubuh mereka lebih besar atau lebih kecil dari kondisi sebenarnya.

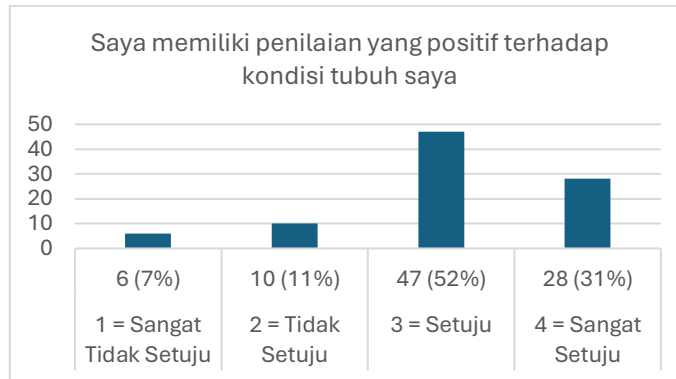


Gambar 4.23 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 15

2. Aspek Kognitif (*Cognitive Dimension*)

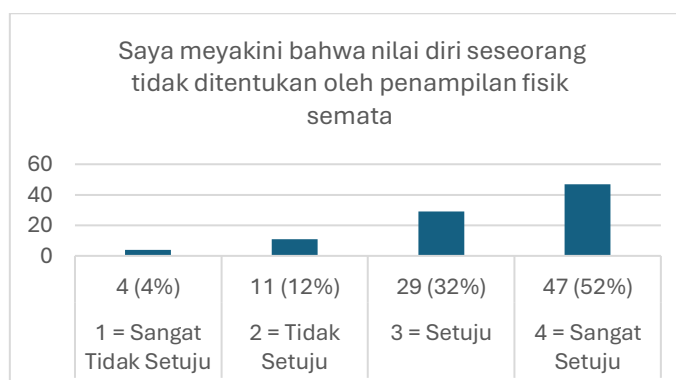
Aspek perseptual digunakan untuk mengetahui bagaimana anggota komunitas memiliki pikiran, keyakinan, penilaian, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap tubuhnya. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas memiliki penilaian yang positif terhadap kondisi tubuh mereka. Berdasarkan diagram pada gambar 4.24 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 47 responden (52%) memilih skala 3 (Setuju), 28 responden (31%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 6 responden (7%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar anggota komunitas memiliki penilaian yang positif terhadap kondisi tubuh mereka.



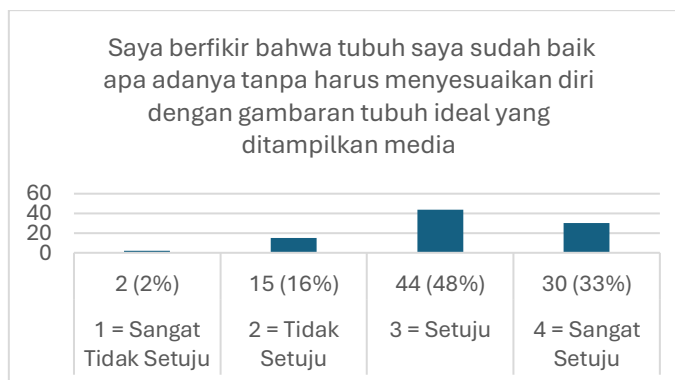
Gambar 4.24 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 16

Pernyataan kedua adalah bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas meyakini bahwa nilai diri seseorang tidak ditentukan oleh penampilan fisik semata. Berdasarkan diagram pada gambar 4.25 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 47 responden (52%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 29 responden (32%) memilih skala 3 (Setuju), 11 responden (12%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 4 yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas meyakini bahwa nilai diri seseorang tidak hanya ditentukan oleh penampilan fisik semata.



Gambar 4.25 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 17

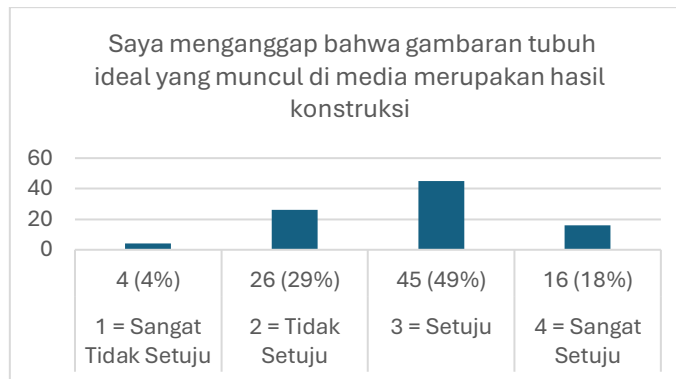
Pernyataan ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas berpikir bahwa tubuh mereka sudah baik apa adanya tanpa harus menyesuaikan diri dengan gambaran tubuh ideal yang ditampilkan media. Berdasarkan diagram pada gambar 4.26 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 44 responden (48%) memilih skala 3 (Setuju), 30 responden (33%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 15 responden (16%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 2 responden (2%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas merasa bahwa tubuh mereka sudah baik apa adanya tanpa harus mengikuti gambaran tubuh ideal yang ditampilkan media.



Gambar 4.26 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 18

Dan pernyataan yang terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas menganggap bahwa gambaran tubuh ideal yang muncul di media merupakan hasil konstruksi. Berdasarkan diagram pada gambar 4.27 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 45 responden (49%) memilih skala 3 (Setuju), 26 responden (29%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), 16 responden (18%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota

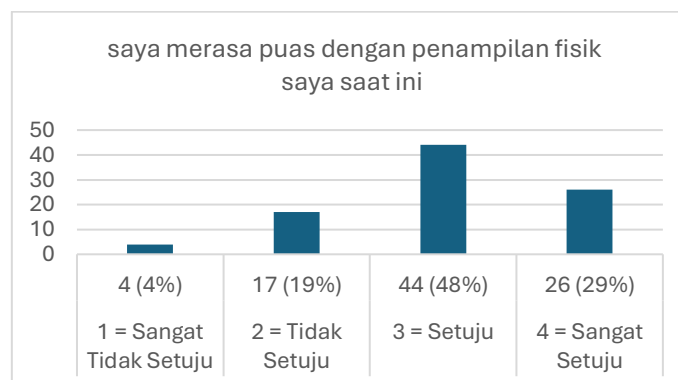
komunitas memahami bahwa gambaran tubuh ideal yang muncul di media merupakan hasil konstruksi media.



Gambar 4.27 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 19

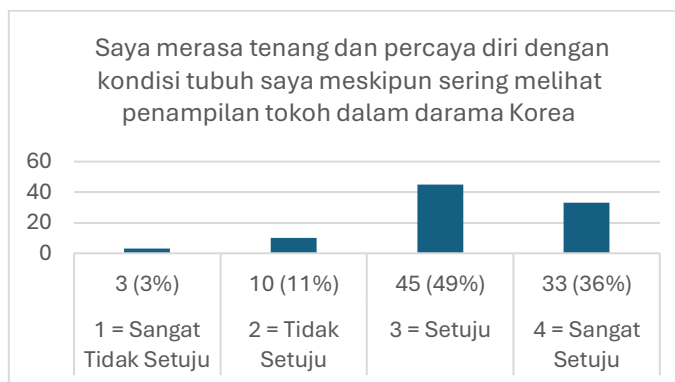
3. Aspek Afektif (*Affective Dimension*)

Aspek afektif digunakan untuk mengetahui perasaan atau reaksi emosional anggota komunitas terhadap kondisi dan penampilan tubuh mereka. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas merasa puas dengan penampilan fisik mereka saat ini. Berdasarkan diagram pada gambar 4.28 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 44 responden (48%) memilih skala 3 (Setuju), 26 responden (29%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 17 responden (19%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas merasa puas dengan penampilan fisik mereka saat ini.



Gambar 4.28 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 20

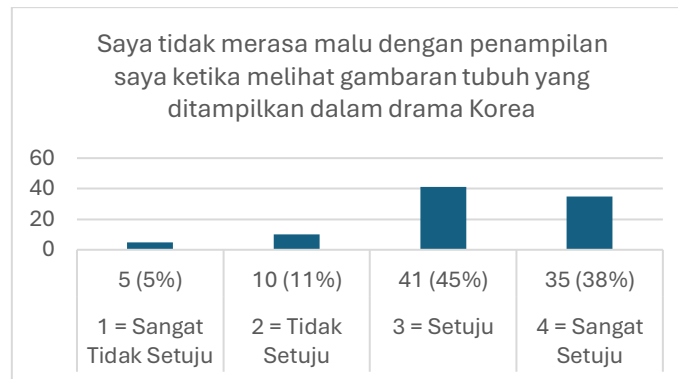
Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas merasa tenang dan percaya diri dengan kondisi tubuh mereka meskipun sering melihat penampilan tokoh dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.29 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 45 responden (49%) memilih skala 3 (Setuju), 33 responden (36%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 3 responden (3%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas merasa tenang dan percaya diri terhadap kondisi tubuh mereka meskipun sering terpapar penampilan tokoh dalam drama Korea.



Gambar 4.29 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 21

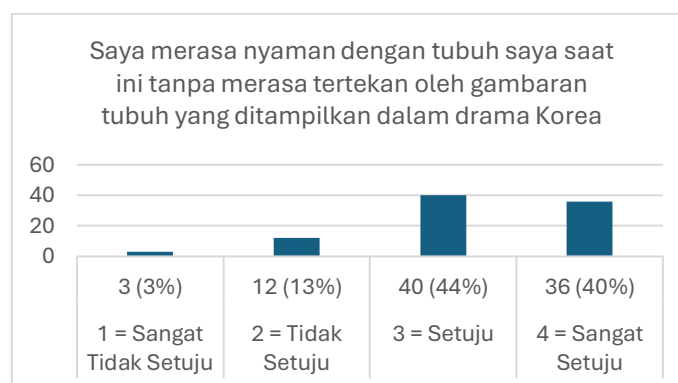
Pernyataan ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas tidak merasa malu dengan penampilan mereka ketika melihat gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.30 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 41 responden (45%) memilih skala 3 (Setuju), 35 responden (38%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 5 responden (5%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar anggota komunitas tidak merasa malu dengan penampilan diri mereka meskipun melihat gambaran tubuh ideal dalam drama Korea.



Gambar 4.30 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 22

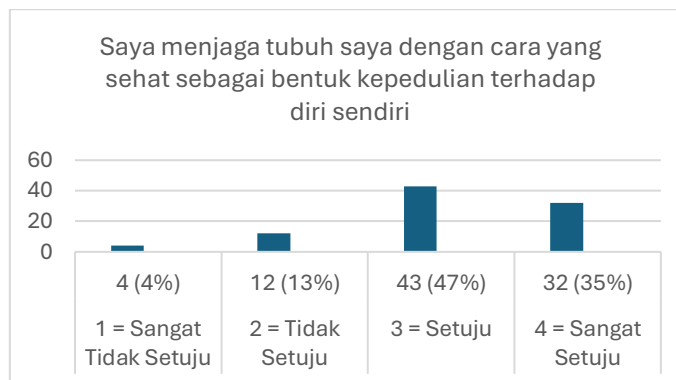
Pernyataan terakhir adalah bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas merasa nyaman dengan tubuh mereka saat ini tanpa merasa tertekan oleh gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.31 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 40 responden (44%) memilih skala 3 (Setuju), 36 responden (40%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 12 responden (13%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 3 responden (3%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas merasa nyaman dengan kondisi tubuh mereka tanpa merasa tertekan oleh gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea.



Gambar 4.31 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 23

4. Aspek Perilaku (*Behavioral Dimension*)

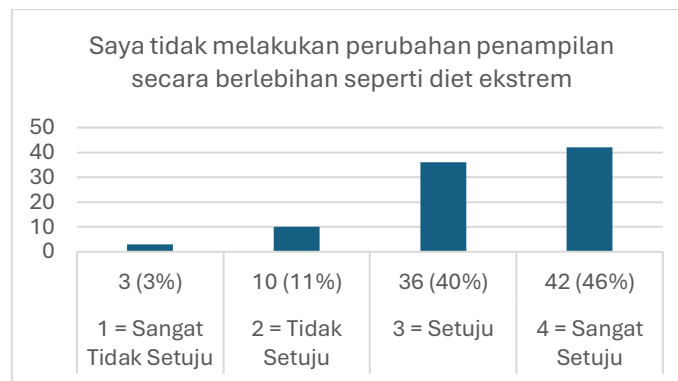
Aspek perilaku digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan anggota komunitas sebagai respons terhadap penilaian dan perasaan mereka terhadap tubuhnya. Pernyataan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas menjaga tubuh mereka dengan cara yang sehat sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri. Berdasarkan diagram pada gambar 4.32 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 43 responden (47%) memilih skala 3 (Setuju), 32 responden (35%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 12 responden (13%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 4 responden (4%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas menjaga tubuh mereka dengan cara yang sehat sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri.



Gambar 4.32 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 24

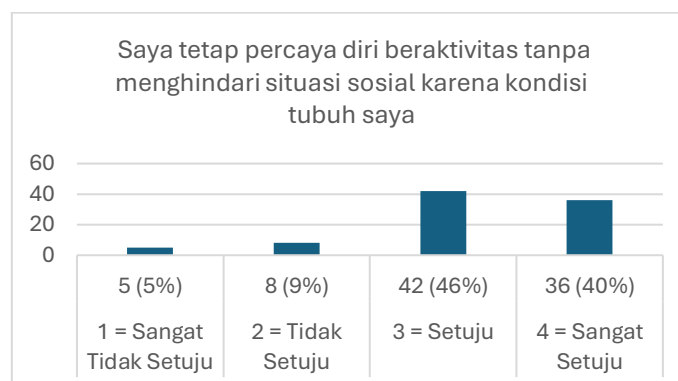
Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan seperti diet ekstrem. Berdasarkan diagram pada gambar 4.33 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 42 responden (46%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 36 responden (40%) memilih skala 3 (Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 3 responden (3%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 4 yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota

komunitas tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan seperti diet ekstrem.



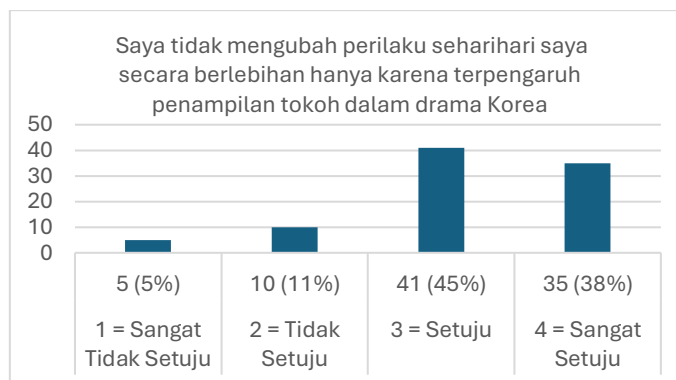
Gambar 4.33 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 25

Pernyataan ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas tetap percaya diri beraktivitas tanpa menghindari situasi sosial karena kondisi tubuh mereka. Berdasarkan diagram pada gambar 4.34 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 42 responden (46%) memilih skala 3 (Setuju), 36 responden (40%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 8 responden (9%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 5 responden (5%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas tetap percaya diri beraktivitas dan tidak menghindari situasi sosial karena kondisi tubuh mereka.



Gambar 4.34 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 26

Pernyataan terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah anggota komunitas tidak mengubah perilaku sehari-hari mereka secara berlebihan hanya karena terpengaruh penampilan tokoh dalam drama Korea. Berdasarkan diagram pada gambar 4.35 menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebanyak 41 responden (45%) memilih skala 3 (Setuju), 35 responden (38%) memilih skala 4 (Sangat Setuju), 10 responden (11%) memilih skala 2 (Tidak Setuju), dan 5 responden (5%) memilih skala 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas tidak mengubah perilaku sehari-hari mereka secara berlebihan hanya karena terpengaruh penampilan tokoh dalam drama Korea.



Gambar 4.35 Grafik Jawaban Responden Pernyataan 27

Berdasarkan Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden pada variabel citra tubuh yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator. Perhitungan *mean* bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap masing-masing indikator yang membentuk variabel citra tubuh. Hasil perhitungan *mean* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil *Mean* Variabel Dependen (Y)

Variabel	Indikator	No.	Skala Likert				Total Nilai	Mean	Kriteria
			1	2	3	4			
Citra Tubuh	Aspek Perseptual (<i>Perceptual Dimension</i>)	1	6	22	55	8	247	2.68	Tinggi
		2	4	12	53	22	275	2.96	Tinggi
		3	4	18	51	18	265	2.82	Tinggi
	Aspek Kognitif (<i>Cognitive Dimension</i>)	1	6	10	47	28	279	3.03	Tinggi
		2	4	11	29	47	301	3.24	Tinggi
		3	2	15	44	30	284	3.02	Tinggi
		4	4	26	45	16	255	2.68	Tinggi
	Aspek Afektif (<i>Affective Dimension</i>)	1	4	17	44	26	274	2.98	Tinggi
		2	3	10	45	33	290	3.12	Tinggi
		3	5	10	41	35	288	3.06	Tinggi
		4	3	12	40	36	291	3.06	Tinggi
	Aspek Perilaku (<i>Behavioral Dimension</i>)	1	4	12	43	32	285	3.10	Tinggi
		2	3	10	36	42	299	3.22	Tinggi
		3	5	8	42	36	291	3.10	Tinggi
		4	5	10	41	35	288	3.03	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* pada setiap pernyataan, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel citra tubuh berada pada kategori tinggi. Nilai *mean* tertinggi diperoleh pada pernyataan kedua aspek kognitif sebesar 3,24 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden memahami bahwa nilai diri seseorang tidak ditentukan oleh penampilan fisik saja, sehingga mereka tidak mudah menjadikan standar penampilan sebagai ukuran dalam menilai diri sendiri. Nilai *mean* terendah diperoleh pada pernyataan pertama aspek perseptual dan pernyataan keempat aspek kognitif yang memperoleh nilai sebesar 2,68, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi tubuhnya secara tepat serta belum sepenuhnya memahami bahwa gambaran tubuh ideal yang ditampilkan dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi media. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *mean* menunjukkan bahwa responden

memiliki kecenderungan citra tubuh yang positif. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* pada setiap pernyataan tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan *grand mean* untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan penilaian responden terhadap setiap aspek citra tubuh. Hasil perhitungan *grand mean* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil *Grand Mean* Variabel Dependen (Y)

Variabel	Indikator	No.	Mean	Grand Mean	Kriteria
Citra Tubuh	Aspek Perseptual (Perceptual Dimension)	1	2.68	2.82	Tinggi
		2	2.96		
		3	2.82		
	Aspek Kognitif (Cognitive Dimension)	1	3.03	2.99	Tinggi
		2	3.24		
		3	3.02		
		4	2.68		
	Aspek Afektif (Affective Dimension)	1	2.98	3.06	Tinggi
		2	3.12		
		3	3.06		
		4	3.06		
	Aspek Perilaku (Behavioral Dimension)	1	3.10	3.11	Tinggi
		2	3.22		
		3	3.10		
		4	3.03		

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* pada setiap pernyataan tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan *grand mean* untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan penilaian responden terhadap setiap aspek citra tubuh. Hasil perhitungan *grand mean* disajikan pada tabel berikut. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *grand mean* menunjukkan bahwa seluruh aspek pada variabel citra tubuh berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas About Kdrama & *Hangug* memiliki citra tubuh yang positif, baik dari aspek perseptual, kognitif, afektif, maupun perilaku. Dengan demikian, responden mampu menerima, menilai, dan menyikapi kondisi tubuhnya

secara positif meskipun sering terpapar standar penampilan yang ditampilkan dalam drama Korea. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *grand mean* menunjukkan bahwa seluruh aspek pada variabel citra tubuh berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas About Kdrama & *Hangug* memiliki citra tubuh yang positif, baik dari aspek perseptual, kognitif, afektif, maupun perilaku.

Tabel 4.6 Hasil Akumulasi Jawaban Responden

Tabel 1.6 Hasil Akumulasi Jawaban Responden					
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
Literasi Media					
1.	Mengakses	124	190	40	10
2.	Evaluasi	100	188	63	13
3.	Penciptaan	86	222	43	13
Citra Tubuh (<i>Body Image</i>)					
1.	Aspek Perseptual (<i>Perceptual Dimension</i>)	48	159	52	14
2.	Aspek Kognitif (<i>Cognitive Dimension</i>)	121	165	62	16
3.	Aspek Afektif (<i>Affective Dimension</i>)	130	170	49	15
4.	Aspek Perilaku (<i>Behavioral Dimension</i>)	145	162	40	17

Hasil akumulasi jawaban menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel literasi media dan citra tubuh didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju. Pada variabel literasi media, indikator mengakses memperoleh hasil paling tinggi dengan total jawaban setuju dan sangat setuju berjumlah 314 dari 364 jawaban, yang menunjukkan bahwa anggota komunitas mampu mencari, memilih, dan mengakses informasi terkait konten drama Korea. Indikator evaluasi juga menunjukkan hasil yang tinggi dengan total jawaban 288 dari 364 jawaban, sedangkan indikator penciptaan juga menunjukkan hasil yang positif dengan memperoleh 308 dari 364 jawaban. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di media digital.

Pada variabel citra tubuh, seluruh aspek juga menunjukkan hasil yang positif. Aspek perilaku memperoleh hasil tertinggi dengan 307 dari 364 jawaban, diikuti aspek afektif dengan 300 dari 364 jawaban, aspek kognitif dengan 286 dari 364 jawaban, dan aspek perseptual dengan 207 dari 273 jawaban. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota komunitas memiliki pandangan dan perilaku yang positif terhadap kondisi tubuhnya meskipun sering terpapar standar penampilan dalam drama Korea. Namun, masih terdapat beberapa jawaban negatif yang cukup tinggi, terutama pada indikator evaluasi dalam variabel literasi media serta aspek perseptual dan kognitif pada variabel citra tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih belum sepenuhnya mampu memandang standar penampilan dalam drama Korea sebagai konstruksi media dan bukan gambaran nyata.

4.1.7. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini penting dilakukan karena menjadi syarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data dianggap normal, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal (Sianturi, 2025).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.20915163
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.071
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.080
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4.36 Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *kolmogrov smirnov* yang ditampilkan pada tabel di atas hasil normalitas 083 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian memiliki jawaban yang beragam, yang artinya mewakili setiap skor di skala ukur.

4.1.8. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X (literasi media) dan variabel Y (citra tubuh). Hubungan antar variabel ini dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ (Setiawan dan Yoshepa, 2020).

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CITRA TUBUH * LITERASI MEDIA	Between Groups	(Combined)	2993.781	22	136.081	3.586	<.001
		Linearity	2104.751	1	2104.751	55.457	<.001
		Deviation from Linearity	889.030	21	42.335	1.115	.355
	Within Groups		2580.790	68	37.953		
	Total		5574.571	90			

Gambar 4.37 Tabel Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar 0,355. Nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (literasi media) dan variabel Y (citra tubuh) memiliki hubungan yang linear.

4.1.9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (literasi media) terhadap variabel dependen (citra tubuh).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2104.751	1	2104.751	53.986	<.001 ^b
	Residual	3469.821	89	38.987		
	Total	5574.571	90			

a. Dependent Variable: CITRA TUBUH

b. Predictors: (Constant), LITERASI MEDIA

Gambar 4.38 Tabel Anova

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $<0,001$, nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (literasi media) terhadap variabel Y (citra tubuh). Nilai F hitung sebesar $53,986$ dengan nilai signifikansi $0,001$, oleh karena itu, nilai signifikansi tersebut jauh di bawah $0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan signifikan (Lestari dkk., 2026). Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi media memiliki pengaruh terhadap citra tubuh anggota komunitas. Dengan begitu, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi media terhadap persepsi citra tubuh anggota komunitas About Kdrama & Hangug diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.378	.371	6.244

a. Predictors: (Constant), LITERASI MEDIA
b. Dependent Variable: CITRA TUBUH

Gambar 4.39 Tabel Summary

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media dalam mempengaruhi citra tubuh, dapat dilihat melalui nilai (*R Square*). Hasil dari analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar $0,378$, yang berarti literasi media berkontribusi sebesar $37,8\%$ terhadap perubahan citra tubuh. Dengan demikian pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas About K-Drama & Hangug termasuk rendah, karena nilainya masih dibawah 50% , yang mana walaupun literasi berpengaruh secara signifikan akan tetapi kontribusinya masih kecil.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	13.674		3.048	.003
	LITERASI MEDIA	.881	.614	7.348	<.001

a. Dependent Variable: CITRA TUBUH

Gambar 4.40 Tabel Koefisien

Berikutnya berdasarkan nilai koefisien pada tabel *coefficients*, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,674 + 0,881X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta sebesar 13,674 yang berarti, apabila tidak terdapat pengaruh literasi media bernilai 0 atau tidak ada sama sekali, maka nilai citra tubuh diperkirakan sebesar 13,674. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,881 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya satu satuan literasi media maka citra tubuh seseorang akan meningkat sebesar 0,881 poin. Karena koefisien regresi bernilai positif, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi media berpengaruh positif terhadap citra tubuh. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berliterasi media, maka akan semakin positif pula citra tubuh yang ia miliki.

4.2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas About Kdrama & Hangug. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada 91 responden yang merupakan anggota komunitas. Adapun hasil analisis yang telah diperoleh sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Literasi Media Pada Komunitas About Kdrama & Hangug

Berdasarkan hasil pengukuran literasi media yang mengacu pada indikator UNESCO (2013), yaitu mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi, sebagian besar responden memberikan "Setuju" dan "Sangat

Setuju". Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki literasi media yang baik, dilihat dengan kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi pesan media secara kritis, serta menciptakan dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator mengakses memperoleh nilai akumulasi paling tinggi. Responden aktif dalam mencari informasi terkait drama Korea, memilih platform yang akan digunakan dan menyimpan berbagai informasi mengenai drama Korea. Tingginya nilai dari indikator mengakses menunjukkan bahwa anggota komunitas memiliki intensitas konsumsi media yang tinggi. Sari dan Prasetya (2022) menjelaskan bahwa remaja bisa mengakses fitur yang ada di media, memahami manfaatnya, serta memilih dan memilih informasi yang layak untuk disukai, dibagikan, maupun ditanggapi. Kondisi ini relevan dengan anggota komunitas *About Kdrama & Hangug* yang setiap harinya aktif mengakses berbagai platform untuk mengonsumsi dan berbagi konten drama Korea.

Pada indikator evaluasi, responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam menilai konten drama Korea yang mereka konsumsi. Mayoritas anggota komunitas mampu memahami bahwa penampilan fisik aktor dan aktris merupakan hasil konstruksi media, menyadari bahwa tayangan drama Korea tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata, serta memahami bahwa drama Korea diproduksi sebagai media hiburan, sehingga standar penampilan yang ditampilkan tidak dapat dijadikan patokan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan individu dalam menganalisis konten media merupakan bagian penting dalam literasi media. Individu yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan cenderung lebih mampu memeriksa dan mengevaluasi informasi sebelum mempercayainya sebagai kebenaran (Hidayat et al., 2023).

Salah satu anggota komunitas yang mengungkapkan bahwa drama Korea memang dapat memengaruhi cara individu dalam memandang dirinya, namun menurutnya pengaruh tersebut bergantung pada kemampuan individu dalam memahami bahwa drama Korea merupakan bentuk hiburan yang tidak selalu mencerminkan kehidupan nyata.

"Menurut saya, ada pengaruhnya, terutama dalam cara memandang penampilan. Namun pengaruh tersebut bergantung pada bagaimana seseorang memahami bahwa drama adalah bentuk hiburan yang tidak selalu mencerminkan realitas." (Q, Wawancara, 15 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi yang baik tidak membuat seseorang sepenuhnya bebas dari pengaruh drama Korea, tetapi dapat mengurangi seberapa besar pengaruh tersebut terhadap cara mereka memandang diri.

Akan tetapi pada pernyataan mengenai kemampuan mengevaluasi bahwa pesan dalam drama Korea itu di bentuk untuk hiburan semata bukan gambaran nyata memperoleh 27% jawaban negatif. Hal ini berkaitan dengan karakteristik responden, yang di mana 42% anggota komunitas berada pada usia 13–18 tahun yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan berpikir kritis. Topan dan Emungtyas (2020) menjelaskan bahwa kelompok remaja merupakan penonton dengan intensitas konsumsi drama Korea yang tinggi karena keterikatan mereka dengan tren global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memberikan jawaban negatif pada indikator mengevaluasi berasal dari kelompok usia 13–18 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja masih belum sepenuhnya mampu membedakan antara konstruksi media dan realitas yang ditampilkan dalam drama Korea.

Hasil dari wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan evaluatif antar anggota komunitas. Salah satu anggota mengaku tidak terbiasa mempertanyakan apakah konten yang ditampilkan dalam drama Korea realistis atau tidak karena lebih fokus menikmati alur cerita yang disajikan.

"Tidak, saya hanya menikmati alurnya." (S, Wawancara, 15 Juni 2026)

Meskipun demikian, anggota tersebut mengakui bahwa drama Korea tetap memengaruhi cara dirinya dalam memandang diri sendiri. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat anggota komunitas yang mengonsumsi drama Korea sebagai hiburan tanpa melakukan evaluasi yang mendalam terhadap pesan yang ditampilkan. Kondisi ini dapat menyebabkan

individu lebih mudah menerima gambaran yang ditampilkan drama Korea. Sari dan Prasetya (2022) menjelaskan bahwa tidak semua remaja memiliki kemampuan yang sama dalam mengevaluasi informasi media. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan sebagian remaja mampu menganalisis dan mengevaluasi pesan media secara kritis, sementara sebagian lainnya cenderung menerima pesan media apa adanya.

Kondisi ini sesuai dengan penjelasan Sulhan dkk. (2024) bahwa masa remaja merupakan fase pencarian identitas diri, di mana remaja cenderung lebih sensitif terhadap penampilan, penerimaan sosial, dan penilaian dari lingkungan sekitarnya. Tekanan psikologis dan sosial ini sesuai dengan pendapat Choukas-Bradley et al. (2022) yang menjelaskan bahwa remaja lebih mudah terpengaruh oleh standar penampilan di media karena sering membandingkan dirinya dengan orang lain di lingkungan pergaulan maupun media sosial.

Pada tahap penciptaan, anggota komunitas menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan pendapat. Sebanyak 58% responden menyatakan dapat mengekspresikan pendapat mereka di media digital, dan 68% mempertimbangkan dampak pendapat mereka terhadap orang lain. Selain itu, 55% responden juga aktif berdiskusi dengan anggota komunitas lain mengenai pesan dan makna yang terdapat dalam drama Korea. Tingginya interaksi ini didukung oleh penggunaan grup WhatsApp sebagai ruang diskusi komunitas. Menurut UNESCO (2013), kemampuan menciptakan informasi tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan pesan, tetapi juga kemampuan berpartisipasi dalam komunikasi, berbagi informasi, dan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab di media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif memberikan tanggapan, berbagi pendapat, serta bertukar sudut pandang mengenai berbagai isu yang muncul dalam drama Korea. Hudhriah dkk. (2024) menjelaskan bahwa komunitas digital memudahkan anggotanya untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan belajar bersama secara online. Melalui diskusi yang terjadi dalam komunitas, anggota

tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang aktif memberikan tanggapan, berbagi pendapat, serta bertukar sudut pandang mengenai berbagai isu yang muncul dalam drama Korea.

Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi dalam komunitas *About Kdrama & Hanguk* membantu membangun kemampuan literasi media anggotanya menjadi lebih baik. Anggota komunitas mulai memahami bahwa penampilan yang ada dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi industri hiburan dan tidak sepenuhnya nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dkk. (2023) yang menemukan bahwa kemampuan literasi media berhubungan negatif dengan *body dissatisfaction* pada remaja perempuan. Remaja yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses, memproses, dan mengevaluasi pesan media cenderung memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh yang lebih rendah karena mampu berpikir lebih kritis terhadap standar penampilan yang ditampilkan media. Gordon et al. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi media dapat membantu mengurangi kecenderungan individu untuk menjadikan standar kecantikan yang tidak realistis sebagai patokan. Melalui diskusi dalam komunitas, anggota menjadi lebih kritis terhadap pesan media sehingga mampu menerima diri dan memandang tubuhnya secara lebih positif.

4.2.2. Analisis Citra Tubuh Pada Komunitas About Kdrama & Hanguk

Variabel citra tubuh pada penelitian ini menggunakan indikator Thompson et al. (1999) yaitu aspek persptual, kognitif, afektif, dan perilaku. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa citra tubuh anggota komunitas cenderung positif. Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap aspek citra tubuh. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun anggota komunitas sering terpapar drama Korea yang menampilkan standar kecantikan tertentu, sebagian besar responden tetap mampu menerima dan memandang tubuhnya secara positif. Ramanda dkk. (2019) menjelaskan bahwa citra tubuh itu bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, hal ini juga termasuk paparan media. Jadi

tidak semua individu yang terpapar oleh media yang kerap menampilkan standar kecantikan itu akan memiliki citra tubuh yang negatif.

Pada aspek perseptual, sebagian besar responden mampu memahami kondisi tubuhnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya meskipun sering terpapar penampilan tokoh dalam drama Korea. Walaupun begitu, masih terdapat 31% atau 28 responden yang merasa ragu dalam menggambarkan ukuran tubuhnya sendiri. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa paparan visual dalam drama Korea dapat mendorong individu melakukan perbandingan terhadap penampilannya sendiri. Ketika aktor dan aktris menampilkan tubuh yang langsing, kulit cerah, serta penampilan yang dianggap ideal, sebagian remaja cenderung menjadikan penampilan tersebut sebagai standar dalam menilai kondisi fisiknya. Akibatnya, individu merasa ragu atau kurang puas terhadap ukuran tubuh yang dimilikinya. Hartati dan Novianty (2021) menjelaskan bahwa internalisasi pesan media mengenai tubuh ideal berhubungan dengan meningkatnya ketidakpuasan tubuh pada remaja. Semakin individu menjadikan standar tubuh yang ditampilkan media sebagai acuan penampilan, semakin besar kemungkinan individu merasa tubuhnya tidak sesuai dengan standar tersebut. Penelitian Fitriani dan Purnomo (2023) juga menunjukkan bahwa paparan konten visual secara berulang mendorong remaja menginternalisasi standar tubuh ideal dan melakukan *upward social comparison*, sehingga memunculkan ketidakpuasan terhadap kondisi tubuhnya sendiri.

Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa anggota komunitas masih membandingkan penampilannya dengan aktor dan aktris dalam drama Korea. Salah satu anggota komunitas mengungkapkan bahwa dirinya pernah merasa penampilannya kurang sesuai ketika melihat aktor dan aktris yang dianggap memiliki penampilan ideal.

"Iya, pernah. Karena mereka kelihatan cantik atau ganteng banget, jadi kadang aku berpikir, 'kok aku nggak kayak mereka ya?' Makanya cara aku menilai penampilanku sempat terpengaruh." (A, Wawancara, 15 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa paparan penampilan ideal dalam drama Korea dapat memengaruhi cara individu memandang dan menilai kondisi tubuhnya. Responden yang memberikan jawaban negatif berasal dari kelompok usia 13–18 tahun dan didominasi oleh penonton drama Korea bergenre romantis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keraguan terhadap gambaran tubuh pada anggota komunitas didominasi oleh remaja yang sering mengonsumsi drama Korea bergenre romantis.

Pada aspek kognitif, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik. Responden memahami bahwa nilai diri seseorang tidak hanya ditentukan oleh penampilan fisik semata, mereka juga merasa tubuhnya sudah baik apa adanya tanpa harus mengikuti standar tubuh ideal yang ditampilkan oleh drama Korea, dan mereka juga menyadari bahwa tubuh ideal dalam K-Drama tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan. Upaya mencegah ketidakpuasan tubuh dapat dilakukan dengan merefleksikan diri dan melihat sisi positif dari berbagai bentuk tubuh (Hartati dan Novianty 2021). Hal ini menunjukkan adanya cara berpikir yang cukup positif terhadap tubuh pada anggota komunitas.

Pernyataan mengenai pemahaman bahwa gambaran tubuh ideal di drama Korea merupakan hasil konstruksi masih menunjukkan banyak hasil negatif yaitu sebesar 30 responden atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang menganggap standar tubuh yang ada di drama Korea itu gambaran yang nyata adanya, sehingga lebih rentan menjadikan penampilan tokoh dalam drama sebagai standar dalam menilai dirinya sendiri. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa paparan visual dalam drama Korea dapat memengaruhi cara individu dalam mengevaluasi dirinya. Ketika individu sering terpapar tokoh dengan penampilan yang dianggap ideal, mereka cenderung membandingkan kondisi tubuhnya dengan penampilan tersebut. Perbandingan ini dapat memengaruhi cara individu memandang tubuhnya sendiri dan memunculkan perasaan kurang percaya diri terhadap penampilannya (Fakhri, 2017).

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu anggota komunitas yang mengaku masih membandingkan penampilannya dengan aktor dan aktris dalam drama Korea.

"Kadang aku ngelihat orang yang lebih cantik atau badan lebih bagus merasa minder aja gitu. Aku orangnya nggak percaya diri mau di drakor ataupun di real life." (A, Wawancara, 15 Juni 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa paparan visual tokoh yang ada dalam drama Korea dapat mendorong terjadinya perbandingan sosial pada remaja. Perbandingan tersebut membuat individu lebih fokus pada kekurangan yang dimiliki sehingga memunculkan perasaan minder dan kurang percaya diri terhadap penampilannya. Selain itu anggota komunitas telah menyadari bahwa penampilan yang ditampilkan dalam drama Korea tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata. Namun, mereka mengakui bahwa paparan visual para aktor dan aktris tetap memengaruhi cara mereka memandang penampilan diri. Selain itu anggota komunitas mengungkapkan bahwa memahami representasi tubuh ideal sebagai hasil konstruksi media tidak selalu membuat individu terbebas dari pengaruhnya. Sebagian individu tetap menjadikan penampilan tokoh dalam drama Korea sebagai standar dalam menilai dirinya, sehingga memengaruhi cara mereka memandang tubuh dan penampilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Usmar dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu membandingkan dirinya dengan sosok yang dianggap lebih ideal, maka semakin negatif pula citra tubuh yang dimilikinya. Meskipun sebagian anggota komunitas telah memahami bahwa penampilan dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi media, mereka mengakui bahwa paparan visual para aktor dan aktris tetap memengaruhi cara mereka memandang dirinya. Hal ini mengakibatkan, sebagian anggota masih menjadikan penampilan tokoh dalam drama Korea sebagai standar dalam menilai tubuhnya sendiri.

Selain itu, hasil wawancara dengan anggota komunitas lain yang berusia 20 tahun menunjukkan kondisi yang berbeda. Anggota menyatakan bahwa dirinya memahami penampilan para aktor dan aktris dalam drama Korea

merupakan hasil konstruksi media dan tidak merasa perlu mengikuti standar kecantikan yang ditampilkan.

"Kalau penampilan para cast udah melewati proses sih kak. Kalau soal kepikiran harus mengikuti standar kecantikan dalam drama nggak kak." (E, Wawancara, 15 Juni 2026)

Anggota juga mengaku tidak membandingkan bentuk tubuhnya dengan tokoh yang ada dalam drama Korea. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan memahami konstruksi media yang disertai dengan penerimaan diri yang baik dapat membantu individu untuk tidak mudah menjadikan standar penampilan dalam drama Korea sebagai tolok ukur dalam menilai dirinya sendiri. Perbedaan kedua anggota tersebut menunjukkan bahwa pengaruh drama Korea terhadap citra tubuh tidak dialami secara sama oleh seluruh anggota komunitas. Penelitian Permana dkk. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penerimaan diri dan citra tubuh pada remaja pengguna aktif media, semakin baik penerimaan diri seseorang, semakin positif pula cara ia memandang tubuhnya meskipun sering terpapar standar penampilan dari media.

Pada aspek afektif, sebagian besar responden menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar anggota komunitas menunjukkan perasaan yang positif terhadap tubuhnya. Mayoritas responden merasa percaya diri meskipun sering melihat penampilan tokoh dalam drama Korea, merasa nyaman dengan penampilannya, dan merasa cukup puas dengan kondisi fisiknya saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas mampu menikmati K-Drama sebagai hiburan tanpa terlalu terpengaruh oleh standar visual yang ditampilkan. Namun, pada pernyataan mengenai kepuasan terhadap penampilan fisik saat ini, mempunyai jawaban negative yang cukup tinggi yaitu sebesar 23% atau 21 reponden. Hasil Analisis menunjukkan bahwa mayoritas jawaban negatif juga berasal dari kelompok usia 13–18 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian remaja dalam komunitas masih mengalami ketidakpuasan terhadap penampilannya. Anggota komunitas mengatakan bahwa dirinya tidak selalu merasa puas terhadap penampilan fisiknya.

Meskipun ia bersyukur dengan kondisi dirinya saat ini, akan tetapi komentar dari orang lain terkadang membuatnya merasa kurang percaya diri terhadap penampilannya.

"Kadang, saya bersyukur karena Allah menciptakan seperti ini, tapi kadang jika mendapat komentar dari orang lain saya merasa kurang." (S, Wawancara, 15 Juni 2026)

Selain itu, anggota juga mengakui bahwa dirinya terkadang merasakan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan Korea yang sering ditampilkan dalam drama Korea. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian remaja dalam komunitas masih mengalami ketidakpuasan terhadap penampilannya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari karakteristik masa remaja yang ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap penampilan fisik dan penerimaan sosial. Ningsih dkk. (2023) menjelaskan bahwa ketidakpuasan tubuh dapat menurunkan kepercayaan diri remaja, terutama ketika remaja mendapat tekanan sosial yang berkaitan dengan penampilan fisik.

Pada aspek perilaku, hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif. Mayoritas anggota komunitas menjaga tubuhnya dengan cara yang sehat, tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan seperti diet ekstrem, tetap percaya diri saat berinteraksi sosial, serta tidak mengubah perilaku sehari-hari hanya karena terpengaruh oleh penampilan tokoh dalam drama Korea. Pernyataan mengenai tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan memperoleh persentase sebesar 46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas tidak terdorong melakukan tindakan yang berlebihan atau tidak sehat untuk mengikuti standar penampilan dalam drama Korea. Pada penelitian Alfyyah dkk. (2023) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki citra tubuh positif cenderung bisa menerima dan merawat dirinya dengan baik tanpa terlalu terpengaruh oleh standar penampilan yang ada di media. Secara keseluruhan, kondisi citra tubuh anggota komunitas menunjukkan bahwa kebanyakan anggota mampu mengomsumsi drama Korea dengan memiliki pandangan positif dan realistis terhadap diri sendiri.

4.2.3. Analisis Pengaruh Literasi Media Terhadap Citra Tubuh Pada Komunitas About Kdrama & *Hangug*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada anggota komunitas About Kdrama & *Hangug*. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa literasi media berpengaruh terhadap persepsi citra tubuh. Hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 13,674 + 0,881X$. Koefisien regresi sebesar 0,881 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi media seseorang, maka semakin positif pula persepsi citra tubuhnya. Hasil pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa literasi media berperan dalam membentuk cara pandang yang lebih sehat terhadap tubuh sendiri. Responden yang mampu memahami dan mengevaluasi isi media cenderung tidak mudah menjadikan standar kecantikan dalam K-Drama sebagai patokan utama dalam menilai penampilannya. Setiap peningkatan satu poin literasi media akan meningkatkan poin persepsi citra tubuh sebesar 0,881 poin. Nilai R Square sebesar 0,378 menunjukkan bahwa literasi media memberikan pengaruh sebesar 37,8% terhadap persepsi citra tubuh, sedangkan 62,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi media memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap citra tubuh anggota komunitas. Literasi media dapat membantu remaja mengevaluasi dan menganalisis konten media secara lebih kritis sehingga dapat mengurangi dampak negatif standar penampilan ideal terhadap citra tubuh remaja. Literasi media juga menjadi lingkungan yang sangat berpengaruh bagi remaja karena mendorong munculnya perbandingan sosial terhadap standar penampilan ideal yang ditampilkan oleh media (Gordon et al., 2021).

Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan akan tetapi citra tubuh pada remaja bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media, keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya Pradnyani dan Pradnyani dan Wilani (2025). Hal ini berkaitan dengan karakteristik responden

yang masih remaja, 42% anggota komunitas berada pada usia 13-18 tahun. Pada fase ini remaja masih dalam tahap perkembangan psikologis dan pencarian identitas pada diri, sehingga mereka akan lebih sensitif terhadap penampilan dan penerimaan sosial. Sulhan dkk. (2024) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional, serta menjadi masa pencarian identitas diri yang membuat remaja lebih rentan terhadap tekanan sosial dan penilaian lingkungan. Dalam kondisi tersebut, lingkungan pertemanan dapat memperkuat kecenderungan remaja untuk menjadikan standar kecantikan tertentu sebagai acuan dalam menilai dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Hosseini dan Padhy (2023) bahwa penerimaan sosial dan tekanan kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan citra tubuh remaja. Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan standar penampilan yang dianggap ideal agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Selain itu Hosseini dan Padhy (2023) juga menjelaskan bahwa media dan media sosial turut meningkatkan ketidakpuasan tubuh karena individu akan lebih sering membandingkan dirinya dengan standar penampilan yang ditampilkan oleh media. Dalam konteks penelitian ini, visual aktor dan aktris K-Drama yang menampilkan tubuh proporsional, kulit cerah, dan penampilan glowing dapat menjadi standar pembandingan bagi anggota komunitas, khususnya remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan identitas diri.

4.2.4. Literasi Media dan Citra tubuh Dalam Pandangan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media berpengaruh terhadap persepsi citra tubuh anggota komunitas About Kdrama & *Hangug*. Responden mampu memahami bahwa representasi tubuh ideal yang ditampilkan dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi media sehingga tidak sepenuhnya dijadikan sebagai standar dalam menilai diri sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi media membantu individu menyikapi informasi dan representasi media secara lebih kritis. Hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bersikap hati-hati

dalam menerima maupun mengikuti suatu informasi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui..."* (QS. Al-Isra': 36) (Kementerian Agama RI, 2022).

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap informasi perlu dipahami dan diteliti terlebih dahulu sebelum diyakini dan diikuti. Dalam Islam, sikap tersebut dikenal dengan prinsip *tabayyun*, yaitu memeriksa kebenaran informasi agar tidak mudah menerima maupun menyebarkan sesuatu yang belum jelas kebenarannya (Janah & Yusuf, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi membantu responden dalam memahami bahwa standar penampilan dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi media. Zain (2017) menjelaskan bahwa setiap informasi yang diterima perlu disikapi secara kritis agar individu tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi citra tubuh yang positif meskipun sering terpapar tubuh ideal dalam drama Korea. Temuan tersebut selaras dengan ajaran Islam dalam QS. An-Nur ayat 30–31 yang memerintahkan umat Islam untuk menjaga pandangan (*gaḍ al-baṣar*) dan menjaga kehormatan diri (*hifẓ al-furūj*).

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ ... ﴿٣١﴾

Artinya: *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya,*

kecualiyang (biasa) wanita dari padanya...” (QS. An-Nur ayat 30–31) (Kementrian Agama RI, 2022)

Perintah tersebut mengajarkan pentingnya menjaga pandangan dan mengendalikan diri terhadap berbagai hal yang dapat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya. Pengendalian diri tersebut bisa tercermin pada kemampuan responden untuk tidak menjadikan penampilan dalam drama Korea sebagai standar dalam menilai diri sendiri. Sari dkk. (2024) menyatakan bahwa penerimaan terhadap tubuh akan lebih baik ketika individu tidak terus-menerus membandingkan dirinya dengan standar visual yang berkembang di lingkungan sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi media sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan sikap kritis (*tabayyun*) serta pengendalian diri dalam menyikapi informasi. Nilai-nilai tersebut membantu individu menggunakan media secara lebih bijaksana sehingga tidak mudah terpengaruh oleh representasi tubuh ideal yang ditampilkan dalam drama Korea.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi media terhadap persepsi citra tubuh pada komunitas About Kdrama & Hanguk, dapat disimpulkan bahwa literasi media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi citra tubuh anggota komunitas. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 53,986, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,378, yang berarti literasi media memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap persepsi citra tubuh, 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa paparan drama Korea yang menampilkan representasi tubuh ideal tidak memberikan pengaruh yang sama pada setiap anggota komunitas. Responden tetap menunjukkan persepsi citra tubuh yang positif karena mampu menyikapi representasi yang ditampilkan dalam drama Korea secara lebih kritis, sedangkan sebagian responden lainnya masih menunjukkan keraguan dalam memandang tubuhnya. Dengan demikian, literasi media berperan dalam membantu anggota komunitas menyikapi representasi yang ditampilkan dalam drama Korea secara lebih kritis sehingga mendukung terbentuknya persepsi citra tubuh yang lebih positif.

5.1. Saran

a) Bagi Anggota Komunitas About Kdrama & *Hanguk*

Berdasarkan hasil penelitian, anggota komunitas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi media, terutama dalam mengevaluasi pesan yang disampaikan dalam drama Korea. Anggota juga diharapkan lebih kritis dalam mengakses dan membagikan informasi sehingga tidak mudah menjadikan representasi media sebagai gambaran realitas.

b) Bagi Admin dan Pengelola Komunitas

Admin komunitas disarankan untuk memanfaatkan aktivitas diskusi yang sudah berlangsung sebagai sarana meningkatkan literasi media anggota.

Seperti contoh, dengan mengadakan diskusi sederhana mengenai bagaimana media membangun representasi dalam drama Korea, mengajak anggota membedakan antara unsur hiburan dan realitas, serta mendorong anggota untuk memberikan tanggapan yang lebih kritis terhadap informasi maupun konten yang dibagikan di dalam komunitas.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi citra tubuh, seperti tekanan teman sebaya, pola komunikasi keluarga, dan intensitas penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lebih beragam serta melibatkan komunitas K-Drama lain agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Budi Utama.
- Alfiyyah, N., Setyowibowo, H., & Purba, F. D. (2023). Gambaran citra tubuh remaja perempuan Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 16(1) 14-19. doi: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.222>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31. doi: <https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Anandani, H. P., Amalah, N., Tussadiah, N. R., & Yuliana, N. (2025). Fenomena Hallyu: Tantangan dalam Akulturasi pada Kalangan Remaja di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 27(2), 23-33. doi: <https://doi.org/10.26623/jdsb.v27i2.11293>
- Apriani, E. D., & Trihandayani, D. (2025). Bagaimana Media Sosial Memengaruhi Body Image pada Pengguna Aktif TikTok, Instagram, dan Facebook. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 11(1), 13–17. doi: <https://doi.org/10.22236/jippuhamka.v11i1.18798>
- Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3). doi: <https://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2662>
- Baihaqi, M. R., Fahreza, F., Siregar, S. Z. N., Aura, & Syafiurrahman, M. (2025). Fiqih Media Sosial: Studi Pemahaman dan Perilaku Dalam Interaksi Dengan Lawan Jenis Mahasiswa PAI FISH UNJ Angkatan 2023. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1109-1121. <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/437>
- Cash, T. F. (2004). *Body image: past, present, and future*. *Body image*, 1(1): 1-5. [https://doi.org/10.1016/S1740-1445\(03\)00011-1](https://doi.org/10.1016/S1740-1445(03)00011-1)
- Cash, T. F., & Smolak, L. (Eds.). (2012). *Body image: A handbook of science, practice, and prevention* (2nd ed.). New York: Guilford Press.

- Choukas-Bradley, S., Roberts, S. R., Maheux, A. J., & Nesi, J. (2022). The perfect storm: A developmental–sociocultural framework for the role of social media in adolescent girls’ body image concerns and mental health. *Clinical child and family psychology review*, 25(4), 681-701. doi: <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00404-5>
- Dewiyani, A. A. I. C., & Fadila, R. (2023). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan masyarakat tentang program JKN. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 307-315. doi: <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462>
- Fakhri, N. (2017). *Konsep dasar dan implikasi teori perbandingan sosial*. Jurnal Psikologi TALENTA, 3(1), 10–16. doi: <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>
- Fardouly, J., & Vartanian, L. R. (2016). Social media and body image concerns: Current research and future directions. *Current opinion in psychology*, 1(9), 1-5. [10.22236/jippuhamka.v1i1.18798](https://doi.org/10.22236/jippuhamka.v1i1.18798)
- Fitriani, A., & Purnomo, J. T. (2023). Body image pada remaja putri yang menggunakan media sosial TikTok. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 18(2), 213-225. doi: <https://dx.doi.org/10.30659/jp.18.2.213-225>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820. doi: <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Gordon, C. S., Jarman, H. K., Rodgers, R. F., McLean, S. A., Slater, A., Fuller-Tyszkiewicz, M., & Paxton, S. J. (2021). Outcomes of a cluster randomized controlled trial of the SoMe social media literacy program for improving body image-related outcomes in adolescent boys and girls. *Nutrients*, 13(11), 1-17. <https://doi.org/10.3390/nu13113825>
- Habibah, N. U., & Tsani, A. F. A. (2021). The effect of Korean wave on body image and eating disorders among female adolescents in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(2), 78-85. <https://doi.org/10.22146/ijcn.63151>
- Hartati, P., & Novianty, A. (2021). Ketidakpuasan tubuh dan internalisasi media pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 14-27. doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.12444>

- Hasibuan, I. (2022). *Statistika: Lebih mudah dengan Excel*. Tidar Media
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., Adhani, A., & Zulfahmi, Z. (2023). Kemampuan literasi media sebagai upaya mengantisipasi cybercrime pada remaja di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13-25. doi: <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.12904>
- Hosseini, S. A., & Padhy, R. K. (2025). *Body image distortion (archived)*. National Library of Medicine. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31536191/>
- Hudhriah, S., Rahman, A. M., Rayhansyah, A., & Nisa, P. K. (2024). Peran Komunikasi Virtual sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(5), 231-242. doi: <https://doi.org/10.62335/3wz2nc74>
- Imron, H. A. (2017). Peran sampling dan distribusi data dalam penelitian komunikasi pendekatan kuantitatif. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 21(1), 111-126. doi: <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210109>
- Irma, I. M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery dengan Setting Kooperatif Ditinjau dari Kemampuan Analogi dan Generalisasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Al-Fakhriyah Makassar. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 2(1), 42-55. doi: <https://doi.org/10.31605/pedamath.v2i1.373>
- Islamiyati, S. N., & Daliman, S. U. (2023). *Hubungan Rasa Syukur Dan Kepercayaan Diri Dengan Body Image Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Janah, F., & Yusuf, A. (2020). Etika komunikasi di media sosial melalui prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) perspektif Al-Quran. *Jawi*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>
- Jarman, H. K., Marques, M. D., McLean, S. A., Slater, A., & Paxton, S. J. (2021). Social media, body satisfaction and well-being among adolescents: A mediation model of appearance-ideal internalization and comparison. *Body Image*, 36, 139-148. doi: <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.11.005>
- Jin, D. Y. (2018). An analysis of the Korean Wave as transnational popular culture: North American youth engage through social media as TV becomes obsolete. *International Journal of Communication*, 12, 404-422. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/7973>

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022a). *Tafsir Qs. At-Tin Ayat 4*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/95?from=4&to=4>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022b). *Tafsir Qs. Al-Hujurat Ayat 6*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=6&to=6>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022c). *Tafsir Qs. An-Nisā' Ayat 32*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=32&to=32>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022d). *Tafsir QS. Qaf ayat 18*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/50?from=18&to=18>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022e). *Tafsir QS. Al-Isra' ayat 36*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=36&to=36>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022f). *Tafsir QS. An-Nur ayat 30–31*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=30&to=31>
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). *Likert-type scale*. *Encyclopedia*, 5(1), 18.
<https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Kurz, M., Rosendahl, J., Rodeck, J., Muehleck, J., & Berger, U. (2022). School-based interventions improve body image and media literacy in youth: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Prevention*, 43(1), 5-23.
 doi: <https://doi.org/10.1007/s10935-021-00660-1>
- Lestari, V., Angriani Lubis, R. ., Hairani Tbn, R., Zulpan, . Z., & Arianto, A. (2026). Analisis Uji Regresi Linear Sederhana dalam Penelitian Pendidikan. *Educational Journal*, 1(3), 785-797. <https://doi.org/10.63822/3h3knm56>
- Muin, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
https://repository.iainmadura.ac.id/1085/1/Buku_Abdul%20Muin_METODE%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf
- Nabilla, S., Nugroho, A., & Mahaerni Putri, I. M. (2025). Clustering Korean Drama Viewers' Preferences for Marketing Strategy Optimization Using the K-Means Algorithm on the MyDramaList Platform. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 9(4), 1513–1524.
<https://doi.org/10.30871/jaic.v9i4.9820>

- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64. doi: <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nelson, S. L., Harriger, J. A., Miller-Perrin, C., & Rouse, S. V. (2022). The effects of body-positive Instagram posts on body image in adult women. *Body Image*, 42, 338–346. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.07.013>
- Ningsih, F. S. A., Hudaniah, H., & Rokhmah, S. N. (2023). Pengaruh body shaming terhadap body image remaja perempuan. *Cognicia*, 11(1), 79-84. doi: <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.24983>
- Permana, M. T. I., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2024). *Penerimaan diri pada remaja pengguna aktif media sosial: Bagaimana kecenderungan body image?* *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 371–378. doi: <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i2.10526>
- Pradnyani, N. W. K. E., & Wilani, N. M. A. (2025). Literature review: Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan citra tubuh. *Jurnal Inovasi Global*, 3(6), 917–925. doi: <https://doi.org/10.58344/jig.v3i6.358>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80. doi: <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Putri, M. A., Kuhon, F. V., & Palandeng, H. M. F. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: Kuesioner pola makan pada penderita gout arthritis. *J Kedokt Kom Tropik*, 12(1), 515-520. doi: <https://doi.org/10.35790/jkkt.v12i2.59634>
- Pyo, Y. H. (2021). A Study on the Activation Plan for K-Beauty Beauty Industry. *Journal of Convergence for Information Technology*, 11(12), 229-235. doi: <http://doi.org/10.22156/CS4SMB.2021.11.12.229>
- Ramadhani, G. S., Rasyid, R., Anggreiny, N., Purna, R. S., & Mafaza, M. (2023). Hubungan literasi media dengan body dissatisfaction pada remaja perempuan di Kota Bukittinggi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18(2), 126-137. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v18i2.10908>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135. doi: <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>

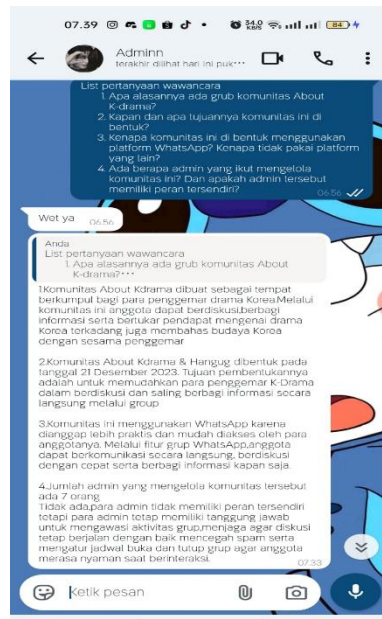
- Ramdhany, L. A., & Hakim, M. A. (2024). Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Perempuan Pengguna Instagram dan Twitter. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 9(1), 57-74. doi: <https://doi.org/10.20961/jip.v9i1.77381>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 360-365. doi: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11269>
- Sari, S. R., Masykuroh, S., & Hendro, B. (2024). Citra Tubuh Perempuan dalam Tafsir Ayat Gaḍ al-Basar dan Ḥifz al-Furūj: Analisis QS. al-Nūr [24]: 30-31 dengan Pendekatan Psikologi Sosial. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(2), 399-422. doi: <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.23796>
- Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi media digital pada remaja ditengah pesatnya perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12-25. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2101>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@ thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1). doi: <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Sianturi, R. (2025). Uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1-14. doi: <https://doi.org/10.36987/jpms.v11i1.7091>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif: Pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>
- Srinurasyari, B. (2022). Hubungan Menonton Drama Korea Terhadap Citra Tubuh pada Mahasiswi S1 Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022. Jakarta: Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Subakti, M. F. (2022). Literasi digital: Fondasi dasar dakwah dalam media sosial. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 1-16. doi: <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.4>
- Sudianto, R., Agustina, W., Jannah, A. K., & Hidayah, R. A. (2025). *Analisis Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Era Media Sosial*. Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, 3(2), 45–50. doi: <https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.476>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan, 67, 18.
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., Nasrullah, & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/article/view/1332>
- Sulistya, I., & Wahidi, A. (2024). Penerapan Literasi Media dalam Keterampilan Pemanfaatan Media pada Era Teknologi Informasi Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 74-86. doi: <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1040>
- Thompson, J. K., Heinberg, L. J., Altabe, M., & Tantleff-Dunn, S. (1999). *Exacting beauty: Theory, assessment, and treatment of body image disturbance*. American Psychological Association. doi: <https://doi.org/10.1037/10312-000>
- Tian, K., & Logahan, J. M. (2019). Dampak tayangan Korean Drama di new media terhadap perilaku remaja kota Korean Lovers di Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 15-26. <http://www.jurnal.ibmasmi.ac.id/>
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi menonton drama korea pada remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37-48. doi: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.974>
- Tukachinsky, R., & Stever, G. (2019). The role of media in identity construction and audience engagement: A parasocial interaction perspective. *Communication Research Reports*, 36(2), 1–9.

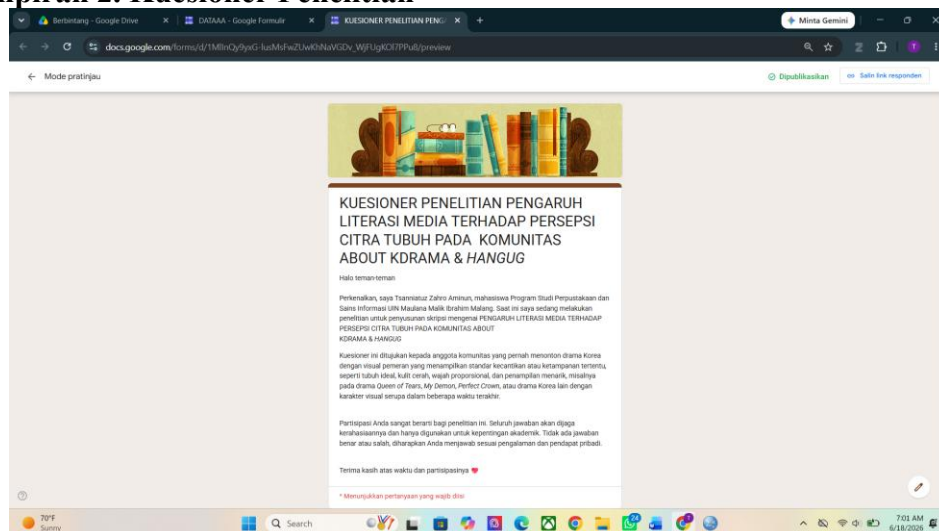
- Tutiasri, R. P., Santoso, W., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Grup sebagai Media Komunikasi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 79–92. doi: <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.79-92>
- UNESCO, C. (2013). *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. France: UNESCO
- Usmar, A. P. M., Dewi, E. M. P., & Hamid, H. (2022). *Pengaruh upward comparison terhadap citra tubuh pada remaja perempuan pengguna sosial media di Kota Makassar*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1(4), 269–280. doi: [10.56799/peshum.v1i4.436](https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.436)
- Viyani, M. O., & Rouzi, K. S. (2026). Literasi Digital Dan Nilai Islam: Integrasi Etika Keislaman dalam Membangun Masyarakat Informasi yang Beradab. *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education*, 2(01), 223-235. <https://risetpendikia.com/index.php/jurnal-annuriyah/article/view/250>
- Vraga, E. K., & Tully, M. (2021). News literacy, social media behaviors, and skepticism toward information on social media. *Information, Communication & Society*, 24(2), 150–166. doi: <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1637445>
- Wastika, LR, & Iskandar, R. (2025). Pengaruh Drama Korea Terhadap Literasi Digital Dan Kemanusiaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2 (3), 83-89. doi: <https://doi.org/10.69714/dkr3fw90>
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. doi: <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zain, G. (2017). Konsep tabayun dalam Islam dan kaitannya dengan informasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 9(1), 57-72. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/104>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Singkat Dengan Admin Komunitas



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



Mode pratirau

Google Drive x DATAA - Google Formulir x KUESIONER PENELITIAN PEN- x Minta Gemini

docs.google.com/forms/d/1MlxCy5yG-ksMfwZUw0NNAVDv_WfUgKOPPu8/preview

Dipublikasikan | Lihat link responden

Nama *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Usia *

☐ 13-18 Tahun

☐ 19-22 tahun

☐ 23-26 tahun

☐ 27-30 tahun

☐ >30 tahun

☐ Yang lain:

Status *

☐ Pelajar

☐ Mahasiswa

☐ Pekerja

☐ Yang lain:

Dalam 6 bulan terakhir, saya menonton drama Korea dengan genre (boleh memilih lebih dari satu)

☐ Romantis

☐ Action

☐ Horor

☐ Komedi

☐ Fantasi

☐ Melodrama

☐ Thriller

☐ Slice of Life

☐ Yang lain:

No. WhatsApp yang terhubung dengan e wallet

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Komen ini tidak akan atau tidak akan dilihat oleh Google. [Tampilkan semua komentar](#) | [Pengaturan Layanan](#) | [Tentang](#)

Apakah formulir ini tampak menantang? [Laporkan](#)

Google Formulir

Mode pratirau

Dipublikasikan | Lihat link responden

PERNYATAAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan pengalaman Anda dengan memilih salah satu pilihan jawaban berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Literasi Media

Mengakses

1. Saya dapat mendefinisikan informasi yang saya butuhkan terkait pesan yang disampaikan dalam drama Korea

☐ 1 = Sangat Tidak Setuju

☐ 2 = Tidak Setuju

☐ 3 = Setuju

☐ 4 = Sangat Setuju

2. Saya mampu memilih platform media yang paling sesuai untuk mengakses konten drama Korea

☐ 1 = Sangat Tidak Setuju

Mode pratirau

2. Saya mampu memilih platform media yang paling sesuai untuk mengakses konten drama Korea

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

3. Saya mampu memilih dan mengakses konten drama Korea sesuai dengan kebutuhan informasi saya

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

4. Saya mampu menyimpan konten drama Korea yang saya peroleh untuk digunakan kembali

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

Evaluasi

5. Saya memahami bahwa penempatan fisik tokoh dalam drama Korea merupakan hasil konstruksi visual seperti makeup, pencahayaan, dan editing

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

6. Saya mampu menilai bahwa pesan media yang ditampilkan dalam drama Korea tidak selalu mencerminkan kondisi nyata sehari-hari

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

7. Saya dapat mengevaluasi bahwa pesan media dalam drama Korea dibentuk untuk kepentingan hiburan, bukan sebagai gambaran nyata

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

Penciptaan

8. Saya mampu memilih dan menyeleksi pesan media dalam drama Korea secara kritis sebelum menerimanya

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

9. Saya dapat mengekspresikan pemahaman kritis saya tentang pesan dalam drama Korea melalui media digital

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

10. Saya mampu menyampaikan pendapat kritis saya tentang pesan yang ada dalam drama Korea dengan mempertimbangan dampaknya bagi orang lain

☐ 1 - Sangat Tidak Setuju

☐ 2 - Tidak Setuju

☐ 3 - Setuju

☐ 4 - Sangat Setuju

Mode pratirau

19. Saya menganggap bahwa gambaran tubuh ideal yang muncul di media merupakan hasil konstruksi

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

Aspek Afektif (Affective Dimension)

20. Saya merasa puas dengan penampilan fisik saya saat ini

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

21. Saya merasa tenang dan percaya diri dengan kondisi tubuh saya meskipun sering melihat penampilan tubuh dalam drama Korea

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

22. Saya tidak merasa malu dengan penampilan saya ketika melihat gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

23. Saya merasa nyaman dengan tubuh saya saat ini tanpa merasa tertekan oleh gambaran tubuh yang ditampilkan dalam drama Korea

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

Aspek Perilaku (Behavioral Dimension)

24. Saya menjaga tubuh saya dengan cara yang sehat sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

25. Saya tidak melakukan perubahan penampilan secara berlebihan seperti diet ekstrem

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

26. Saya tetap percaya diri bersiktivitas tanpa menghindari situasi sosial karena kondisi tubuh saya

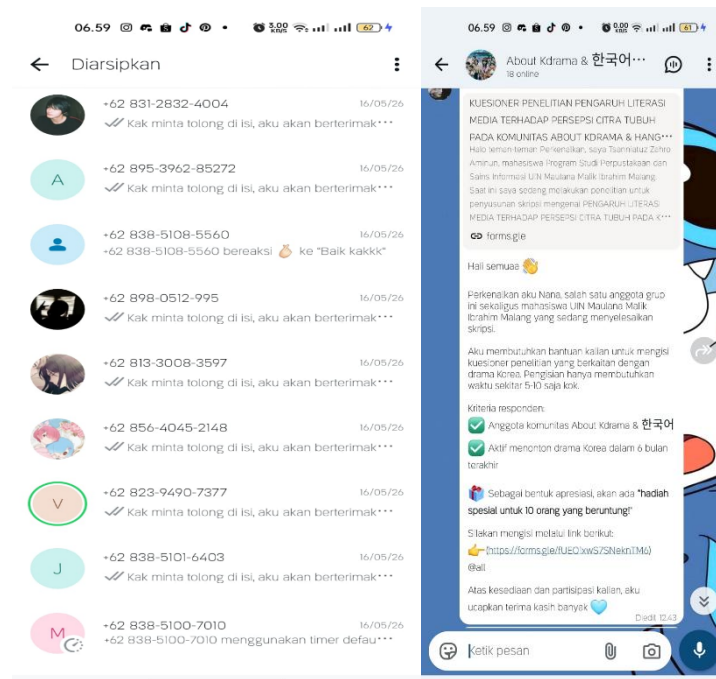
☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

27. Saya tidak mengubah perilaku sehari-hari saya secara berlebihan hanya karena terpengaruh penampilan tokoh dalam drama Korea

☐ 1 + Sangat Tidak Setuju
☐ 2 + Tidak Setuju
☐ 3 + Setuju
☐ 4 + Sangat Setuju

Kembali Keluar Rincian formulir

Lampiran 3. Proses Penyebaran Kuesioner



Lampiran 4. Tabel Signifikan/ R-Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.20915163
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.071
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.080
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
CITRA TUBUH * LITERASI MEDIA	Between Groups	(Combined)	2993.781	22	136.081	3.586
		Linearity	2104.751	1	2104.751	55.457
		Deviation from Linearity	889.030	21	42.335	1.115
	Within Groups		2580.790	68	37.953	
	Total		5574.571	90		

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.378	.371	6.244

a. Predictors: (Constant), LITERASI MEDIA

b. Dependent Variable: CITRA TUBUH

Lampiran 9. Hasil Cek Plagiasi

Page 2 of 100 - Integrity OverviewSubmission ID trn:oid::1:3601877677

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

16%		Internet sources
10%		Publications
8%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.